

**STRATEGI KEPALA DESA TERPILIH PADA PILKADES
DI DESA MARGO RAHAYU KECAMATAN SIMPANG
PEMATANG KABUPATEN MESUJI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Serta Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu
Ushuluddin Dan Studi Agama



Oleh:

UNTARI NATALLISA

NPM : 1831040264

PRODI : PEMIKIRAN POLITIK ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1445 H / 2024 M

**STRATEGI KEPALA DESA TERPILIH PADA PILKADES
DI DESA MARGO RAHAYU KECAMATAN SIMPANG
PEMATANG KABUPATEN MESUJI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Serta Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu
Ushuluddin Dan Studi Agama

Oleh:

**UNTARI NATALLISA
NPM : 1831040264**

PRODI : PEMIKIRAN POLITIK ISLAM

**Pembimbing I : ABD. Qohar, M.SI
Pembimbing II : Angga Natalia, M.IP**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Pemilihan Kepala Desa merupakan pelaksanaan kedaulatan rakyat di tingkat Desa yang bersifat langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Setiap calon Kepala Desa Mempunyai Strategi dalam pemenangnya, dan strategi yang dipilih pasti bertujuan untuk memenangkan persaingan. Kepala desa Margo Rahayu yang terpilih memiliki strategi untuk menang dalam pesta demokrasi desa tahun 2021. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengidentifikasi strategi kepala desa terpilih dalam pesta demokrasi desa tahun 2021 dan untuk mengidentifikasi program kerja yang ditawarkan kepada masyarakat selama masa kampanye.

Permasalahan yang di teliti dalam Skripsi ini yakni: Bagaimana Strategi Kepala Desa Terpilih Pada Pilkades di Desa Margo Rahayu Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui Strategi yang di gunakan Kepala Desa Terpilih pada Pilkades di Desa Margo Rahayu Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji.

Penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. lokasi penelitian ini di desa Margo Rahayu Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Lampung. Penelitian ini menggunakan teori komunikasi politik dengan 3 indikator yaitu pesan komunikasi politik, target khalayak, dan media. Fokus penelitian ini adalah kepala Desa terpilih dan strategi kepala desa terpilih pada pilkades di Desa Margo Rahayu, Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini strategi yang di gunakan kepala Desa terpilih yaitu menentukan basis masa pendukung, merumuskan konsep kampanye dan juga cara menyusun program kerja yang ditawarkan kepada masyarakat dengan memberikan sejumlah imbalan kepada masyarakat yang menjadi targetnya atau masyarakat yang masih mengambang dan juga

strategi defensive dengan menjaga agar massa yang telah loyal dan tetap memilihnya sampai hari H sebelum pemilihan. Masyarakat yang menjadi targetnya atau masyarakat yang masih mengambang untuk mengenalkan visi, misi dan program kerja yang dibawa bapak Deci. Program kerja yang ditawarkan kepada masyarakat sesuai dengan keadaan desa dan memperhatikan kebutuhan masyarakat desa.

Kata kunci:Strategi, Kepala Desa, Pilkades

ABSTRACT

The election of the Village Head is an implementation of people's sovereignty at the Village level which is direct, general, free, confidential, honest and fair. Every Village Head candidate has a winning strategy, and the strategy chosen is definitely aimed at winning the competition. The elected village head Margo Rahayu has a strategy to win in the 2021 village democracy party. Thus, the aim of this research is: to identify the strategy of the elected village head in the 2021 village democracy party and to identify the work program offered to the community during the campaign period .

The problem examined in this thesis is: What is the Strategy of the Elected Village Head in the Village Head Election in Margo Rahayu Village, Simpang Pematang District, Mesuji Regency. This thesis aims to find out the strategy used by the Elected Village Head in the Village Election in Margo Rahayu Village, Simpang Pematang District, Mesuji Regency.

The research used in this research is qualitative with a descriptive approach. The location of this research is Margo Rahayu Village, Simpang Pematang District, Mesuji Regency, Lampung. This research uses political communication theory with 3 indicators, namely political communication messages, target audience, and media. The focus of this research is the elected village head and the strategy of the elected village head in the village elections in Margo Rahayu Village. The data collection techniques and tools used are observation, interviews and documentation. In this research the technique for checking the validity of the data used is the triangulation technique of measuring the results of observations with the results. interview and compare the results of the interview with the contents of related documents. The data analysis used is descriptive qualitative. The research results obtained in this research are the strategy used by the election village head, namely determining the mass base of supporters, developing a campaign concept and also how to formulate a work program offered to the community by providing a number of imbalances to the target community or communities that are still floating and also strategies defensive by protecting the masses who have been loyal and continue to vote for him until the D day

before the election. The target community or the community that is still floating around is to introduce the vision, mission and work program brought by Mr Deci. The work program offered to the community is in accordance with village conditions and takes into account the needs of the village community.

Keywords: Strategy, Village Head, Pilkades

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Untari Natallisa
NPM : 1831040264
Prodi : Pemikiran Politik Islam
Fakultas : Usuluddin dan Studi Agama

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini yang berjudul “**Strategi Kepala Desa Terpilih Pada Pilkada Di Desa Margo Rahayu Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji**” Adalah benar-benar hasil karya peneliti sendiri, bukan duplikasi ataupun suduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan pada footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adapun penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada peneliti.

Demikian surat pertayataan ini dibuat dengan sebenar-benrnya serta dengan pebuh kesadaran, untuk dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 6 Juni 2024



Untari Natallisa
1831040264



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : "Strategi Kepala Desa Terpilih Pada Pilkadaes
Di Desa Margo Rahayu Kecamatan Simpang
Pematang Kabupaten Mesuji".
Nama : Untari Natallisa
NPM : 1831040264
Program Studi : Pemikiran Politik Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk di Munaqsyahkan dan di pertahankan dalam Sidang
Munaqsyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Abd. Qohar, M.Si

NIP. 197103122005011005

Angga Natalia, M.I.P

NIP.198912122023212073

Mengetahui,

Ketua Prodi Studi Pemikiran Politik Islam

Abd. Qohar, M.Si

NIP. 197103122005011005



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Strategi Kepala Desa Terpilih Pada Pilkades Di Desa Margo Rahayu Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji, Nama : Untari Natallisa NPM: 1831040264 Program Studi: Pemikiran Politik Islam. Telah diujikan pada Hari/Tanggal: Senin, 1 Juli 2024.**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : DR. Suhandi, M.AG

Sekretaris : Dwi Rosmawati, S.TR.KEB., M.KES

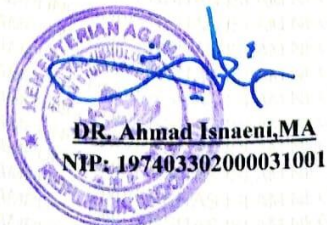
Penguji Utama: Dr.Nadirsah Hawari,MA

Penguji I : ABD. Qohar, M. SI

Penguji II : Angga Natalia, M.I.P

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



MOTTO

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (Q.S An Nahl:90)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada orang terdekat yang telah berjasa dan memberikan motivasi serta dukungan selama peneliti menuntut ilmu :

1. Teruntuk kedua orang tuaku, Bapak Suwanto Prihatin, dan Ibu Yustina Sugini yang telah sangat berjasa selama masa hidup yang selalu memberikan doa, dukungan, bantuan, serta kasih sayang yang tidak ada batasnya di setiap perjalanan hidup peneliti selama menuntut ilmu.
2. Teruntuk Adik saya tercinta, Afghan Syahputra, serta keluarga besar yang sudah memberikan semangat, semoga bisa lebih baik lagi di kemudian hari dari peneliti.
3. Teruntuk Almamaterku UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Untari Natallisa lahir di Margo Rahayu Kecamatan Simpang Pematang, Kabupaten Mesuji pada 4 Desember 1999, peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari anak Bapak Suwanto Prihatin dan Ibu Yustina Sugini. Peneliti mulai menempuh Pendidikan di TK Panca Bakti pada tahun 2004, kemudian melanjutkan pendidikan di SD Negeri 1 Margo Rahayu, Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji pada tahun 2006, kemudian melanjutkan Pendidikan di SMP Panca Bakti pada tahun 2012, lalu melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 01 Simpang Pematang, Kabupaten Mesuji pada tahun 2015.

Pada tahun 2018 peneliti melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada prodi Pemikiran Politik Islam. Untuk menyelesaikan Pendidikan Strata Satu dan meraih gelar Sarjana Sosial maka peneliti Menyusun skripsi yang berjudul “Strategi Kepala Desa Terpilih Pada Pilkades di Desa Margo Rahayu Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji”. Semoga ilmu yang diperoleh selama menempuh Pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dapat bermanfaat dan diterapkan dalam lingkungan masyarakat

Bandar Lampung, Mei 2024
Peneliti



Untari Natallisa
NPM. 1831040264

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahillabillalamin, puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa berkat rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan kekuatan petunjuk, pertolongan, anugrah yang tidak bisa di ucapkan dengan kata-kata oleh peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, keluarga dan sahabat serta orang-orang yang senantiasa mengikutinya. Semoga kita sebagai Ummatnya selalu mendapatkan hidayahnya dan syafaatnya. *Aamin Yarabbal Alamin*

Terwujudnya skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Sosial Dalam Program Studi Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuludin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung. Dengan Skripsi berjudul “**Strategi Kepala Desa Terpilih Pada Pilkades di Desa Margo Rahayu Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten mesuji**”. Penyusun Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik petunjuk maupun saran langsung dan tidak langsung di lingkungan UIN Raden Intan Lampung.

Peneliti meyakini bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat bantuan dari pihak berupa bimbingan, kritik, petunjuk, saran dan dukungan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag, Ph.D Selaku rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M.A Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Abdul Qohar, M.SI Selaku dosen pembimbing akademik dan ketua Jurusan Prodi Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuludin Dan Studi Agama sekaligus Dosen

- pembimbing I yang telah membimbing, memberikan motivasi serta arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ali Abdul Wakhid, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam proses perkuliahan.
 5. Ibu Angga Natalia selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar membimbing, memberikan waktu luang, pengetahuan, arahan, dan saran terhadap peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
 6. Citra Wahyuni M.Si dan Dwi Rosmawati, S.TR, Keb M.Kes yang sudah membantu dalam proses penyelesaian skripsi.
 7. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama peneliti menuntut ilmu di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama khususnya Program Studi Pemikiran Politik Islam.
 8. Seluruh Staff Kepegawaian dari tingkat Dekanat sampai Tingkat paling Bawah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah memberikan kelancaran dalam proses penyelesaian skripsi ini.
 9. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang memperkenankan peneliti literature penelitian skripsi ini
 10. Terimakasih kepada Bapak Kepala Desa Margo Rahayu yang telah memberi izin penelitian dan telah memberikan kelancaran dalam penelitian skripsi ini
 11. Sahabat-Sahabat saya di kelas D pemikiran Politik Islam angkatan 2018 Rizky Dwi Novita Putri, Aris Munandar, Mashuri, Julizar Marfianus, Sepri, Muhamad apriananda serta teman-teman lainnya yang selalu memberikan dukungan, bantuan dan bersedia menjadi teman diskusi bertukar pikiran selama dibangku perkuliahan sampai penyelesaian skripsi ini
 12. Sahabat-sahabat saya Siti Aisah, Eva Windy Lestari, Maya Saptaliana, Evi dwi Ningsih, Rizca Ayu Pratiwi, Dwi May Sarah, Ajeng Pratiwi, Putri Nawang Wulandari, Hendri Saputra yang telah memberi support kepada saya.
 13. Seluruh teman teman seperjuangan Program Studi Pemikiran Politik Islam angkatan 2018 UIN Raden Intan Lampung
 14. Terimakasih almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunianya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan juga bagi pembacanya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung Juni 2024
Peneliti



Untari Natallisa
NPM. 1831040264

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	1
C. Fokus Dan Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penulisan	7
F. Mamfaat Penelitian	7
G. Kajian Terdahulu Yang Relevan	8
H. Metode Penelitian.....	13
I. Kerangka Teoritik	20
BAB II STRATEGI KEPALA DESA TERPILIH	
PADA PILKADES DI DESA MARGO RAHAYU	
KECAMATAN SIMPANG PEMATANG	
KABUPATEN MESUJI.	23
A. Teori dan Strategi Komunikasi politik.....	23
1. Definisi komunikasi politik.....	23
2. Ciri-ciri komunikator politik	26
3. Politikus sebagai komunikator politik.....	27
4. Professional sebagai komunikator politik	28
B. Tinjauan Strategi Komunikasi Politik.....	36
1. Definisi strategi komunikasi politik	36
2. Strategi Politik	39
3. Strategi Kemenangan Dalam Pilkada.....	39
C. Konsep Pilkada.....	41

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	48
A. Gambaran Umum Kabupaten Mesuji	48
B. Strategi komunikasi politik.....	58
BAB IV ANALISIS STRATEGI KEPALA DESA TERPILIH PADA PILKADES DI DESA MARGO RAHAYU KECAMATAN SIMPANG PEMATANG KABUPATEN MESUJI	61
A. Analisis strategi komunikasi politik kepala desa terpilih pada pilkades di desa margo rahayu kecamatan simpang pematang kabupaten Mesuji	61
B. Strategi Pemenangan yang Digunakan oleh Kepala Desa Terpilih	70
BAB V PENUTUUP	97
A. KESIMPULAN	97
B. SARAN	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pemilihan, adalah cara atau metode yang diatur untuk melakukan suatu pemilihan atau proses formal pengambilan keputusan kelompok dimana anggotanya masyarakat yang memenuhi persyaratan untuk memilih. Bertujuan untuk memegang jabatan administrative public sekaligus mewujudkan suatu pemerintahan yang berdemokrasi.¹

Kepala Desa, adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.²

Strategi, Arnold Steinberg mendefinisikan strategi sebagai rencana atau tindakan. Strategi pada dasarnya yakni perancangan dan penanganan guna menggapai tujuan. Namun, strategi harus mampu menunjukkan taktik operasional selain berfungsi sebagai peta jalan yang memberikan arahan untuk mencapai tujuan tersebut.³ Sistem politik adalah suatu teknik yang telah dirasakan dan dipersiapkan sebelumnya untuk mengakui standar-standar politik. Strategi kampanye, sebagaimana didefinisikan oleh Peter Scrooder, adalah jenis strategi politik yang berbeda. Untuk mewujudkan cita-cita politik jangka panjang, strategi politik kepala desa merupakan cara yang telah dipahami dan dipersiapkan sebelumnya.⁴

B. Latar Belakang Masalah

Pemilihan kepala desa merupakan pesta rakyat, dan dapat dimaknai sebagai peluang menghadirkan individu-individu yang mampu menjaga kepentingan masyarakat. Penunjukan langsung Kepala Desa merupakan suatu komponen berbasis suara untuk

¹ Dasril Radjab, *Hukum Tata Negara Indonesia Cetakan kedua* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2005), h. 64.

² Indonesia, *Undang-undang Deso Kelurahan dan Kecamatan* (Bandung : Fokus Media, 2014), h. 2.

³ Pito Andrianus, Toni. *Mengenal Teori-teori Politik*. (Bandung: Nuansa, 2006), hal. 196.

⁴ Peter Scrooder, *Strategi Politik*, (Jakarta: FNS, 2009), hal. 5-6.

menyeleksi calon-calon di kota, dimana masyarakat umumnya mempunyai hak dan kesempatan guna memilih calon yang ingin mereka dukung, hingganya para Kandidat berupaya agar mendapat dukungan penuh dari Masyarakat setempat dengan menggunakan strategi politik ketika memajukan visi dan misi yang ingin dijalankan oleh calon pemimpin.

Dalam praktiknya, desa mempunyai kontak langsung dengan masyarakat karena merupakan unit pemerintahan terendah di bawah kecamatan. Untuk meningkatkan produktivitas, kepala desa berperan penting dalam aktif melatih dan mengerahkan perangkat desa. Kepala desa berperan penting dalam mendongkrak produktivitas kinerja. Dalam pelaksanaannya kepala desa dituntut untuk menjalankan tugasnya dengan sebaik mungkin, menjunjung tinggi kejujuran, amanah dan adil kepada seluruh elemen masyarakat Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Quran Surah An-nisa ayat 58:⁵

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ

تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*” (QS. An-Nisa: 58)

Ayat dalam surat An-Nisa berdasarkan pendapat Imam At-Tabari ketika pemahamannya, bagian ini diberikan pada para pelopor, pemegang kemampuan agar menjalankan perintah yang sudah diberikan kepadanya, terutama dalam hal-hal yang berhubungan dengan individu dan bawahannya serta bertindak jujur ketika mengambil keputusan. Manusia dilahirkan ke dunia oleh Tuhan karena berbagai alasan, termasuk untuk beribadah,

⁵ Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hal. 103.

memerintah planet ini, dan mengambil peran kepemimpinan bagi diri mereka sendiri dan orang lain. Tujuan ini dibebankan kepadanya sebagai ujian atas eksistensi umat manusia, yang menentukan apakah ia akan menjadi orang yang bersyukur atau tidak bersyukur. Jika kepercayaan ini dipegang oleh kemampuannya, maka dia akan menjadi individu yang beruntung di dunia ini dan di akhirat.⁶

Pelaksanaan pemilihan kepala desa idealnya bertujuan untuk membantu masyarakat desa atau bisa juga digunakan sebagai wadah menyalurkan hak pilih dan kebebasan untuk menentukan pilihannya sesuai dengan hati nurani. Tetapi pada kenyataannya ajang pemilihan kepala desa biasanya digunakan sebagai ajang pembuktian siapa yang paling kuat antara calon kepala desa. Dalam konteks pemilihan umum, sebuah strategi politik diperlukan oleh seorang calon kandidat yang maju dalam pemilihan umum dan menjadikannya sebagai strategi dalam memenangkan pemilihan umum tersebut. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan.⁷ Sistem politik kepala Desa merupakan suatu teknik yang telah dipahami dan disiapkan sejak dini agar tahu tujuan-tujuan politik yang akan dimanfaatkan semaksimal mungkin.⁸

Fenomena strategi pemenangan pemilihan kepala desa juga menarik untuk dibicarakan. Tiap calon kepala desa tentunya akan mempersiapkan berbagai strategi politik mengingat realitas dan fakta yang ada di masyarakat mengenai strategi kemenangan kepala desa ketika memilih kepala desa. Di antara taktik-taktik tersebut, taktik kekerabatan dan politik uang adalah yang paling banyak dilakukan oleh para pemimpin desa. Secara khusus,

⁶ Siti Rahmah dan Iskandar, "Pendidikan Politik Dalam Perspektif Al-Quran dan Hadist", *Mushaf Jurnal: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Hadist*, Vol. 1, No. 1, (2021), Hal. 41-61.

⁷ Syarifuddin, T.I., "Strategi Pemenangan Kepala Desa Terpilih Pada Pemilihan Kepala Desa Santan Tengah Kecamatan Marang Kayu Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2016", *e-Journal Pemerintahan Integratif*, (2019), Vol. 7, No. 1, hal. 52-61.

⁸ Farera, A., dan Alfikri, M., "Strategi Komunikasi Politik Kepala Desa Pada Pemilihan Kepala Desa di Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Periode 2022-2028", *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, (2022), Vol. 6, No. 1, hal. 823-833.

fenomena politik uang diharapkan dapat memperoleh dukungan dan membeli suara. Pendekatan ini tidak efektif dan tidak dapat dibenarkan.

Umumnya praktek politik identitas kerap terjadi di Indonesia mengingat pluralitas masyarakat Indonesia, jadi kandidat kepala Desa yang memiliki jaringan keluarga yang sangat mengesankan, kuat, dan terikat memiliki potensi terbaik untuk menang sebagai kepala Desa. Sebagaimana dikemukakan dalam penelitian Elpius Kalembang, akses terhadap KKN dimungkinkan adanya politik identitas dalam pemilihan kepala desa. Bentuk demokrasi berbasis adat muncul pada tingkat identitas.⁹ Dari penelitian tersebut, maka seharusnya persamaan suku dapat memberikan peluang lebih besar untuk memenangkan kompetisi tersebut, tetapi fenomena yang terjadi pada Desa Margo Rahayu kepala desa yang terpilih justru dari suku yang berbeda dengan mayoritas masyarakat setempat.

Tabel 1.2
Data Penduduk di Desa Margo Rahayu Kecamatan
Simpang Pematang Kabupaten Mesuji
Kamis, 24 Februari 2022

Data Penduduk di Desa Margo Rahayu Kecamatan simpang Pematang Kabupaten Mesuji	
Jumlah Penduduk Keseluruhan	1.930 Jiwa
Masyarakat bersuku Jawa	1.903 Jiwa
Masyarakat Bersuku Sodong (Pribumi Mesuji)	12 Jiwa
Masyarakat Bersuku Sunda	15 Jiwa

Sumber: *Wawancara yang dilakukan oleh peneliti (2022)*

Dari tabel di atas kita tahu jika jumlah penduduk di Desa Margo Rahayu Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji sebanyak 1.930 jiwa, dengan mayoritas masyarakat bersuku Jawa yaitu sebanyak 1.903, sisanya bersuku sodong (pribumi Mesuji)

⁹ Kalembang, E., "Analisis Politik identitas Dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Wederok Kecamatan weliman Kabupaten Malaka. yaitu pada pemilihan Kepala Desa Wederok", *Jurnal Poros Politik*, (2019), Vol. 1, No. 1, hal 8.

sebanyak 12 jiwa, dan suku sunda sebanyak 15 jiwa.¹⁰ Jika berpedoman pada politik kekerabatan yang telah dijelaskan pada penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas mengenai pemilihan kepala desa, seharusnya kepada desa terpilih adalah dari suku Jawa yaitu suku mayoritas. Namun kenyataan di lapangan kepada desa terpilih adalah dari suku pribumi Mesuji, yang dimana jumlah total penduduk yang bersuku Pribumi Mesuji di desa Margo Rahayu hanya 12 Jiwa. Selain itu terdapat suku Sunda yang berjumlah 15 jiwa, kemudian Sebagian besar masyarakat bersuku Jawa yang berjumlah 1903 Jiwa. Hal ini menarik untuk diteliti terkait strategi yang dipakai kepala desa terpilih ketika terpilih menjadi kepala desa melawan kandidat dari suku mayoritas.

Tabel 1.3
Data Profil kandidat Kepala Desa

No	Nama Kandidat	Tempat tanggal Lahir	Alamat Sekarang	Suku	Perolehan Suara
1.	Suwardi	Lampung Timur, 9 Mei 1975	Margo Rahayu RK 02 RT 06	Jawa	265
2.	Warijo (Kepala Desa Petahana)	Tanggamus, 12 juli 1972	Margo Rahayu RK 04 RT 06	Jawa	287
3.	Deci	Sungai Sodong, 16 November 1991	Margo Rahayu RK 03 RT 14	Sodong (Pribumi Mesuji)	606

Sumber: *Wawancara yang dilakukan oleh peneliti (2022)*

Kita tahu dari tabel 1.3 di atas jika masyarakat Desa Margo Rahayu akan merayakan demokrasi pada tanggal 1 November 2021. Pada hari tersebut, masyarakat desa akan memilih seorang

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Sugianto, Kasi Kesejahtera di Desa Margo Rahayu, pada Jumat, 25 Februari 2022.

pemimpin untuk memimpin desa setiap enam tahun sekali. Ada tiga calon kepala desa yang mencalonkan diri pada pemilu yang berlangsung. Calon dengan urutan pertama yaitu Suwardi yang bersuku Jawa, nomor dua Warijo bersuku Jawa, dan yang ketiga Deci bersuku Pribumi Mesuji. Pemilihan kepala desa tersebut dimenangkan oleh Deci nomor urut tiga, menang sebagai kepala desa terpilih di Desa Margo Rahayu.

Hal yang menarik dari tinjauan ini adalah kepala desa terpilih yaitu Deci bisa mengalahkan kandidat lain yang mempunyai kekuatan politik identitas, dimana dua kandidat lainnya memiliki jaringan kekeluargaan sesama suku Jawa sehingga mempunyai peluang besar untuk menang sebagai kepala desa. Berdasarkan rekapitulasi dari perhitungan suara Desa Margo Rahayu, calon kepala desa terpilih memperoleh 606 suara, tiga kali lipat dibandingkan dua calon kepala desa lain yang sebelumnya ikut serta dalam pemilihan kepala desa, yaitu Suwardi nomor urut satu dengan perolehan 265 suara. dan Warijo nomor urut dua dengan 287 suara.

Jika dibandingkan dengan dua calon lainnya, Deci, kepala desa terpilih, masih terbilang muda baik dari segi usia maupun pengalaman. Dimana pesaing utama jauh lebih mapan daripada pendatang baru, dan sebagian besar wilayah kota menerima bahwa semakin berpengalaman seseorang, semakin banyak orang tersebut dipercaya oleh penduduk setempat. daerah, karena dianggap bahwa dalam hal sosialisasi, korespondensi dan komitmen terhadap kota lokal lebih dari usia di bawah mereka. Lalu kandidat kedua merupakan kepala desa pertahanan yang dimana memiliki pengalaman yang lebih dari pada kandidat terpilih. Melihat fenomena yang ada peluang Bapak Deci untuk menang sangat kecil.

Agar mengungguli dua pesaing lainnya yang merupakan rival politiknya dalam pemilihan kepala Desa di Margo Rahayu, Bapak Deci perlu menggunakan metodologi politik yang bisa membuatnya di kenal dan dipercayai oleh penduduk setempat sehingga ia bisa terpilih dan memimpin Desa margo Rahayu. Agar dikenal dan dipercaya oleh daerah setempat, Bapak Deci harus menyelesaikan sosialisasi atau misi politik untuk menarik

pemilih dalam pemilihan kepala Desa agar dapat mendukungnya. Oleh karena itu, mengacu pada pernyataan yang telah dijelaskan di atas, pada tinjauan ini berencana untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “**Strategi Kepala Desa Terpilih pada Pilkades Di Desa Margo Rahayu Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji**”.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

1. Fokus penelitian berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas diatas maka fokus penelitian ini adalah kepala desa terpilih pada Pilkades di Desa Margo Rahayu Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji.
2. Sub fokus penelitian ini adalah Strategi kepala desa Terpilih pada pilkades di Desa Margo Rahayu, Kecamatan Simpang Pematang, Kabupaten Mesuji.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat di identifikasikan masalah yang timbul yaitu, bagaimana strategi Kepala Desa terpilih pada Pilkades di Desa Margo Rahayu Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan penulis capai pada penelitian ini yaitu, untuk mengetahui strategi Kepala Desa terpilih dalam Pilkades di Desa Margo Rahayu Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pengetahuan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam permasalahan yang berkaitan dengan Strategi Kepala Desa Terpilih Pada Pilkades di Desa Margo Rahayu.

2. Praktis

a. Bagi Kepala Desa

Sebagai masukan bagi kepala desa terpilih Desa Margo Rahayu Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji agar dapat menjalankan amanah konstitusi, menjunjung tinggi nilai demokrasi, dan menjalankan visi misi bersama masyarakat untuk mewujudkan sistem politik yang seimbang di Desa Margo Rahayu, Kecamatan Simpang Pematang, Kabupaten Mesuji.

b. Bagi Masyarakat

Memberikan pendidikan politik kepada masyarakat dan juga menjadi bahan penentu masyarakat dalam memilih dan menentukan kepala desa untuk meningkatkan kehidupan politik masyarakat di masa depan, khususnya dengan mempengaruhi sikap dan tindakan politik masyarakat.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi bahan informasi ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti mengenai strategi politik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Ada banyak penelitian sebelumnya yang berfokus pada pemilihan Desa, namun masing-masing penelitian memiliki ciri khusus yang membedakannya dari penelitian lain. Sehingga terdapat kebaruan disetiap penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini menggunakan subjek penelitian yaitu kepala desa terpilih, dengan subjek penelitian di Desa Margo Rahayu Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji. Dimana belum terdapat penelitian terdahulu yang meneliti menggunakan subjek dan objek tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, serta menggunakan strategi komunikasi pemasaran politik dengan teori strategi pendekatan pasar dan sub indikator yang digunakan yaitu, *push marketing*, *pull marketing* dan *pass marketing*.

Berikut ini ialah beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang pemilihan kepala desa dan sebagai acuan yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dimas Ivan Anggara, Sulton dan Ambiro Puji Asmaroni yang berjudul **Analisis Strategi Politik Calon Kepala Desa *Incumbent* Dalam Menghadapi Pemilihan Kepala Desa di Desa Balong Tahun 2019**. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan sifat deksriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi ke lapangan, wawancara dan dokumentasi penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan mereduksi data yang diperoleh ketika penelitian, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah strategi politik yang dilakukan oleh calon kepala desa *incumbent* dan tim suksesnya berupa strategi media massa dengan memanfaatkan handphone dan pamflet untuk kampanye. Strategi produksi pesan berupa penyampaian program-program kerja melalui kegiatan di masyarakat, dan strategi publik dengan mempengaruhi masyarakat yang menolak dan mempertahankan masyarakat yang mendukung.¹¹.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek dan subjek yang digunakan. Objek penelitian ini adalah kepala desa terpilih yaitu Bapak Deci, subjek penelitian di Desa Margo Rahayu Kecamatan Simping Pematang Mesuji. Penelitian sebelumnya terfokus pada calon kepala desa *incumbent*, sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada calon kepala desa pendatang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Budhi Suhara, Yusuf Supari dan Hedi eka Kamaludin yang berjudul **Strategi Pemenangan Tim Sukses dalam Pemilihan Kepala Desa Karawangi Kecamatan Karangwareng Kabupaten Cirebon 2019-2024**. Tujuan penelitiannya untuk mengetahui strategi politik dan strategi komunikasi yang dilakukan oleh tim sukses untuk memenangkan calon kepala Desa.

¹¹ Anggara, D. I., et al., "Analisis Strategi Politik Calon Kepala Desa *Incumbent* Dalam Menghadapi Pemilihan Kepala Desa di Desa Balong Tahun 2019", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, Vol. 3, No. 2, (2019), h. 71-82.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang telah dilakukan yakni dalam penerapan strategi politik terdapat cara *ofensif* dan *defensif* yang dilakukan oleh tim sukses dan strategi komunikasi yang terdiri dari adanya komunikator, pesan, media dan khalayak.¹²

Perbedaan penelitian terletak pada strategi serta teori yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan strategi politik *ofensif* dan *defensive*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan Teori komunikasi politik, dengan indikator target khalayak, media. Penelitian sebelumnya terfokus pada strategi komunikasi yang dilakukan oleh tim sukses untuk memenangkan calon kepala Desa, sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus pada strategi yang digunakan calon kepala desa dalam memenangkan pemilihan kepala desa.

3. Cholillah Suci Pratiwi, Faizah Bafadhil dan Ade siska Giovani dalam penelitiannya yang berjudul **Strategi Marketing Politik Kepala Desa Pertahanan Pada Pilkades di Desa Sidomukti Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemasaran politik kepala desa pertahanan di desa Sidomukti yang mampu mempertahankan kekuasaannya selama tiga periode. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara dengan masyarakat desa, tim sukses, dan kepala desa pertahanan. Dianalisa dengan teori 4p marketing politik yaitu produk, promosi, harga, dan penempatan. Hasil penelitian diketahui kepala desa pertahanan melibatkan birokrasi pemerintahan desa untuk melakukan kampanye dan jaringan keluarganya yang cukup luas di Desa Sidomukti karena memiliki tiga orang istri yang terlibat kampanye

¹² Suhara, R. B., et al., "Strategi Pemenangan Tim Sukses dalam Pemilihan Kepala Desa Karawang Kec. Karangwareng Kabupaten Cirebon 2019-2024", *Jurnal Network Media*, Vol. 5, No. 1, (2022), h. 88-99.

politik untuk memenangkan kepala desa pertanian.¹³

Perbedaan penelitian objek dan subjek yang digunakan. Penelitian sebelumnya meneliti kepala desa pertahanan di desa Sidomukti Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur, sedangkan objek penelitian ini adalah kepala desa terpilih yaitu Bapak Deci di Desa Margo Rahayu Kecamatan Simpang Pematang Mesuji. Perbedaan lainnya, penelitian sebelumnya menggunakan teori 4p marketing politik yaitu produk, promosi, harga, dan penempatan. Sedangkan penelitian ini menggunakan menggunakan Teori Komunikasi Politik yang di kembangkan oleh Nimmo dengan indikator pesan komunikasi politik, target khalayak, media.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Masbah Hilaliah, Fakhsiannor dan Beni Akhmad dengan judul **Strategi Pemenangan Kepala Desa Dalam Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) di Desa Kaliukan Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Tahun 2021**. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dan wawancara. Analisis data menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dilakukan dengan membentuk tim sukses, melakukan pengorganisasian, melakukan survey kepada masyarakat, menentukan target sasaran, pemasangan spanduk dan baleho, Melaksanakan kampanye dengan datang ke rumah warga yang sudah dijadikan target satu per satu, membawa penawaran berupa visi misi dan program kerja, memberikan image yang baik kepada masyarakat.¹⁴
- 5.

¹³ Pratiwi, C. P., et al., "Strategi *Marketing* Politik Kepala Desa Pertahanan Pada Pilkades di Desa Sidomukti Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur", *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 4, No. 4, (2020), h. 311-319, <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index>

¹⁴ Hilaliah, M., et al., "Strategi Pemenangan Kepala Desa Dalam Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) di Desa Kaliukan Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Tahun 2021", *Artikel Ilmu Administrasi Publik UNISKA*, h. 1-8.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian sebelumnya meneliti tentang strategi pemenangan kepala desa di Kabupaten Banjar, sedangkan penelitian ini meneliti strategi kepala desa terpilih di Desa Margo Rahayu Kecamatan Simpang Pematang Mesuji. Penelitian sebelumnya menggunakan strategi kampanye politik dan marketing politik yaitu, produk, promosi, harga dan penempatan atau yang dikenal dengan 4p. Sedangkan, penelitian ini Teori Komunikasi Politik yang di kembangkan oleh Nimmo dengan indikator pesan komunikasi politik, target khalayak, media.

6. Cindy Septiani Saputri, Muhammad Adnan dan Neny Marlina dalam penelitiannya yang berjudul **Strategi Kemenangan Arif Maskur Dalam Pemilihan Kepala Desa Kesuben Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal Periode Jabatan 2018-2014**. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara. Penelitian ini menggunakan tiga teori, yaitu teori strategi politik, teori pemasaran politik dan teori *branding positioning*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa kesuksesan Arif Maskur dengan menggunakan strategi politik dengan melakukan pendekatan kepada seluruh lapisan masyarakat dengan menyampaikan visi misi secara sederhana dan tanpa kebohongan. Tim sukses Arif Maskur menjalankan strategi politik dengan menggunakan ikatan personal. Arif Maskur dan tim sukses telah berhasil dalam melakukan pendekatan terhadap masyarakat secara keseluruhan sehingga konsep sikap dan sosialisasi yang telah dilakukan oleh Arif Maskur dan tim sukses selama masa kampanye dapat diterima dengan baik oleh pemilih.¹⁵

¹⁵ Saputri, C. S., et al., "Strategi Kemenangan Arif Maskur Dalam Pemilihan Kepala Desa Kesuben Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal Periode Jabatan 2018-2014", *Artikel Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro*, (2019), h. 1-10.

Perbedaan penelitian terletak waktu pelaksanaan penelitian, penelitian sebelumnya dilaksanakan pada rentang waktu 2018-2014, sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada pemilihan kepala desa tahun 2021. Penelitian sebelumnya menggunakan tiga teori, yaitu teori strategi politik, teori pemasaran politik dan teori *branding positioning*, Teori Komunikasi Politik yang di kembangkan oleh Nimmo dengan indikator pesan komunikasi politik, target khalayak, media, karena perbedaan tersebut maka hasil yang dicapai juga merupakan suatu data yang baru atau belum pernah ada sebelumnya.

H. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah cara atau strategi yang di tempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan memiliki langkah-langkah yang sistematis.¹⁶ Dalam hal ini, penulis akan menggunakan metode yang sesuai dalam penelitian agar terciptanya tulisan yang ilmiah dan tersusun secara sistematis, sebagai mana berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya, penelitian lapangan pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang terjadi pada suatu saat ditengah masyarakat.¹⁷

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan, menggambarkan dan menjelaskan suatu hal seperti kondisi obyektif

¹⁶ Iqbal Hasan, *pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h.20.

¹⁷ Kartini Kartono, *Pengantar Metode Research Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), h 32.

dilapangan.¹⁸ jadi penelitian ini menggambarkan sifat-sifat suatu individu, gejala-gejala, keadaan dan situasi kelompok tertentu secara tepat. Jadi sifat penelitian ini adalah deskriptif dan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, yaitu tentang Strategi Kepala Desa Terpilih Pada Pilkades di Desa Margo Rahayu Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji.

1. Pendekatan Penelitian

Proposal ini memakai metode kualitatif untuk menggambarkan fakta dan karakteristik suatu populasi atau objek tertentu secara sistematis, faktual, dan akurat.

2. Sumber data

a. Data Primer

Abdurrahman Fathoni menyebutkan jika data primer ialah informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber pertama.¹⁹ Data primer diperoleh langsung dari responden atau subjek penelitian dengan menggunakan instrument-instrumen yang telah di tetapkan. Data primer dikumpulkan untuk dapat membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dan dibutuhkan untuk tujuan pengambilan keputusan. Dalam penelitian dikenal dengan adanya sampel. Sampel dibutuhkan apabila penelitian tidak mungkin mempelajari semuanya di sebabkan adanya keterbatasan sebab apa yang dipelajari dari sampel kesimpulannya di perlakukan untuk populasi. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, purposive sampling adalah teknik penentuan sampel yang di dasari pada pertimbangan tujuan yang telah di tetapkan peneliti. Pertimbangan ini maksudnya ialah orang yang di anggap paham tentang hal-hal yang peneliti diharapkan. Berdasarkan kriteria diatas, yang menjadi sumber

¹⁸ Prastya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Setiawan Pers, 1999), h. 60

¹⁹ Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik penyusuna Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h. 38

informan dalam data primer dapat kita lihat pada table di bawah. Pertimbangan ini maksudnya ialah orang yang di anggap paham tentang hal-hal yang peneliti harapkan.

Tabel 1.1 Data Wawancara

No	Nama	
1.	Deci	Kepala Desa Terpilih
2.	Warijo	Kandidat Kepala Desa Pertahan Tidak Terpilih
3.	Suwardi	Kandidat Kepala Desa Tidak Terpilih
4.	Sugianto	Panitia Pemilihan Kepala Desa
5.	Siti Zubaedah	Masyarakat
6.	Jatmiko	Aparatur Desa
7.	Ujiyanto	Tokoh Masyarakat

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah Sumber data yang di peroleh dengan cara memperolehnya, yang artinya sumber penelitian ini, diperoleh dan dikumpulkan secara tidak langsung melainkan dengan pihak lain baik dalam bentuk membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku, dan dokumentasi.

3. Teknik pengumpulan Data

a. Observasi

Salah satu metode observasi adalah metode observasi, yang melibatkan penggunaan kelima indera untuk memusatkan perhatian pada suatu objek.²⁰ Dengan menggunakan metode ini, seluruh fenomena yang ada pada objek penelitian diamati dan dicatat. Selain itu mampu memisahkan data non objektif dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara.

²⁰ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002). h. 81

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*interview*) dapat dianggap sebagai metode penelitian yang sistematis dan berdasarkan tujuan yaitu pengumpulan data melalui tanya jawab sepihak.²¹ Model wawancara yang disebut wawancara terencana adalah model wawancara yang daftar pertanyaannya (juga dikenal sebagai kuesioner) biasanya disiapkan terlebih dahulu dan disusun secara sistematis. Pewawancara kemudian membacakan kuesioner terstruktur dan metodis kepada responden dan meminta mereka untuk menjawabnya. Kuesioner dengan kata-kata yang seragam, sistematis, dan terstruktur diberikan kepada semua responden terpilih. Untuk situasi ini pencipta menggunakan strategi pertemuan terorganisir untuk mendapatkan informasi tambahan selain dokumentasi. Seorang kepala desa terpilih, satu perangkat desa, dan satu anggota masyarakat semuanya diwawancarai dalam kasus ini.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi khusus mencari informasi menyangkut hal-hal atau faktor-faktor seperti catatan, catatan, buku, kertas, majalah, ukiran, notulensi rapat, rencana, dan lain-lain.²² Selain wawancara dan observasi, metode dokumentasi ini juga dipakai. Teknik ini digunakan guna menghimpun informasi yang bersifat naratif dan berhubungan pada riset.

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research; jilid 2* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 218.

²² Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1981), h. 93.

4. Analisis dan Penyajian Data

Penulis menggunakan metode analisis data kualitatif, kegiatan yang meliputi analisis konteks tinjauan pustaka, dan pernyataan wawancara yang berasal dari informasi yang dianggap bisa menyampaikan fakta yang akurat sesuai dengan permasalahan kajian untuk menganalisis data. Tahapan pemeriksaan informasi dapat digambarkan yakni:

a. Reduksi data

merupakan data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Untuk itu penelitian melakukan reduksi data yang diambil dari lapangan terkait Strategi Kepala Desa Terpilih pada Pilkades di Desa Margo Rahayu, Kecamatan Simpang Pematang, Kabupaten Mesuji.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data merupakan sekumpulan data informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dimulai dari adanya permulaan pengumpulan data, seseorang menganalisis kualitatif mulai mencari arti pola-pola penjelasan, alur sebab akibat, peraturan-peraturan yang mencakup dalam pengupahan minimum tersebut. Hal tersebut adalah langkah terakhir dari analisis data

kualitatif untuk menentukan hasil dari Strategi Kepala Desa Terpilih pada Pilkades di Desa Margo Rahayu, Kecamatan Simpang Pematang, Kabupaten Mesuji.

Dalam Simpulan tersebut merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Dari hasil interpretasi itu kemudian digabungkan dengan data yang diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi sehingga dapat dilihat kenyataan/fakta konkret di lapangan dan dianalisa secara induktif. Peneliti disini menggunakan pendekatan berpikir induktif yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian dari fakta-fakta yang khusus tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.

1) Pengabsahan Data

Agar dapat di pertanggung jawabkan, data – data yang diperoleh perlu terlebih dahulu dengan menguji keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data (validitas data) dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Pengabsahan data digunakan untuk mengecek kebenaran data atas temuan hasil penelitian dengan fakta di lapangan. Pengabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi yaitu sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat gabungan dari berbagai teknik pengumpulan data yang ada. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sarna. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sarna secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sarna. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Menurut sugiyono (2016) ada tiga macam triangulasi yakni:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang Strategi Kepala Desa Terpilih pada Pilkades di Desa Margo Rahayu Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji. maka pengumpulan dan pengujian data yang telah di peroleh dilakukan Wawancara dengan beberapa narasumber.

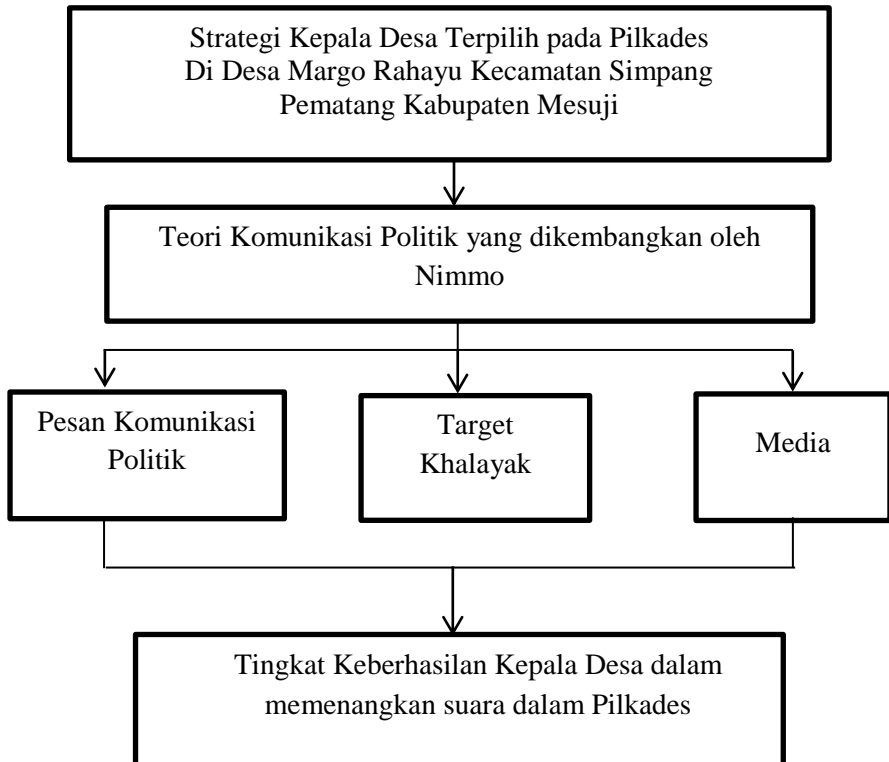
b) Triangulasi Metode

Triangulasi Metode adalah suatu metode yang melakukan pengecekan hasil penelitian dengan tehnik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan dapat valid. Peneliti menggunakan semua teknik pengumpulan data untuk memperkuat keabsahan data yang di peroleh.

I. Kerangka Teori

Kerangka teori pada tinjauan ini bisa digambarkan yakni:

Gambar 1.1
Kerangka Berpikir



Gambar 1
Kerangka Teori

Pemilihan Kepala Desa telah ada jauh sebelum Era Pilkada Langsung. Akhir-akhir ini kecenderungan pilkades dilakukan secara serentak dalam 1 Kabupaten yang di fasilitasi pemerintah daerah sesuai dengan amanat konstitusi No.32 Tahun 2004. Hal ini dilakukan agar pelaksanaannya lebih Efektif, Efisiensi, dan lebih Terkoordinasi dari segi keamanan. Dalam masa kampanye, para kandidat berlomba untuk menjadi yang terpilih, yang dimana masyarakat, sebagai sasaran tujuan untuk menyampaikan komunikasi politik. Yang berkaitan dengan tujuan-tujuan politik para calon Kepala Desa. Masyarakat adalah harapan untuk para

kandidat, strategi yang diusung dengan matang dan terorganisir tentunya dapat menarik khalayak untuk memilihnya. Di Desa Margo Rahayu Kecamatan Simpang Pematang, Kabupaten Mesuji, Pemilihan Kepala Desa di menangkan oleh bapak deci.

Model Komunikasi Politik yang digunakan Oleh Bapak Deci dapat dikatakan berhasil. Dengan unggulnya perolehan suara yang diraih oleh bapak deci, peneliti menduga bahwasanya model komunikasi politik yang dilakukan oleh bapak Deci lebih baik bila di bandingkan calon kepala desa lainnya. Pasalnya banyak masyarakat yang menaruh harapan dan keyakinan penuh kepada kepala desa terpilih dengan memberikan hak suaranya dengan cara memilih bapak Deci sebagai pilihan dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa. Model komunikasi politik yang matang yang dilakukan oleh bapak Deci membantu dalam menyukseskan pemenangan pada pilkades serentak.

Di dalam penelitian ini saya menggunakan Teori Komunikasi Politik yang dikembangkan oleh Nimmo, dimana dalam Teori ini ada beberapa indikator yang harus di bahas seperti:

1. Pesan Komunikasi Politik

Menurut Graber memandang pesan Komunikasi Politik dalam perspektif yang sangat luas. Menurutnya, pesan komunikasi politik dapat berupa kebiasaan, aturan, struktur, dan faktor-faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap lingkungan.

2. Target Khalayak

Khalayak dalam konteks komunikasi adalah pihak yang menjadi tujuan disampaikannya suatu pesan yang disebut sebagai penerima (*receiver*), atau khalayak (*audience*), atau komunikan.

3. Media

Media komunikasi adalah semua sarana yang dipergunakan untuk memproduksi, mereproduksi, mendistribusikan atau menyebarkan dan menyampaikan informasi.

Penelitian ini menggunakan strategi komunikasi politik dengan teori Desain Komunikasi Visual. Strategi komunikasi politik merupakan teknik kampanye yang dilakukan seseorang ketika pemilu. strategi ini melakukan periklanan politik di lapangan secara langsung, menggunakan media masa dan menggunakan pihak ke tiga (tokoh masyarakat, Elit lokal) yang dinilai memiliki pengaruh.

BAB II

STRATEGI KEPALA DESA TERPILIH PADA PILKADES DI DESA MARGO RAHAYU KECAMATAN SIMPANG PEMATANG KABUPATEN MESUJI

A. Teori dan Strategi Komunikasi politik

1. Definisi komunikasi politik

Pengertian Komunikasi Politik Menurut Nimmo, Politik berasal dari kata polis yang berarti negara, kota, yaitu secara totalitas merupakan kesatuan antara negara (kota) dan masyarakatnya. Kata polis ini berkembang menjadi *politicos* yang artinya kewarganegaraan. Dari kata *politicos* menjadi *politiera* yang berarti hak hak kewarganegaraan.¹ Menurut Gabriel Almond (1960) : "komunikasi politik adalah salah satu fungsi yang selalu ada dalam setiap sistem politik. "All of the functions performed in the political system, political socialisation and recruitment, interest articulation, interest aggregation, rule making, rule application, and rule adjudication, are performed by means of communication." Definisi Komunikasi Politik Secara definitif, ada beberapa pendapat sarjana politik, diantaranya Nimmo, mengartikan politik sebagai kegiatan orang secara kolektif yang mengatur perbuatan mereka di dalam kondisi konflik sosial. Dalam berbagai hal orang berbeda satu sama lain jasmani, bakat, emosi, kebutuhan, cita -cita, inisiatif, perilaku, dan sebagainya. Lebih lanjut Nimmo menjelaskan, kadang -kadang perbedaan ini merangsang argumen, perselisihan, dan percekocokan. Jika mereka menganggap perselisihan itu serius, perhatian mereka dengan memperkenalkan masalah yang bertentangan itu, dan selesaikan; inilah kegiatan politik.² Bagi Lasswell, politik ialah siapa memperoleh apa, kapan, dan bagaimana caranya (who gets what, when, how). Selain itu, politik juga dipahami sebagai pembagian nilai-nilai oleh orang -orang yang berwenang,

¹ Dan nimmo, komunikasi politik, khalayak dan efek, (bandung: remaja karya (cv 1989), hal.108

² 2 Ali, novel.Peradaban komunikasi politik, (Bandung: remaja rosdakarya 1999), hlm. 120

kekuasaan, dan pemegang kekuasaan.³ Mengenai komunikasi politik ini (political communication) Kantaprawira, memfokuskan pada kegunaannya, yaitu untuk menghubungkan pikiran politik yang hidup dalam masyarakat, baik pikiran intra golongan, institusi, asosiasi, ataupun sektor kehidupan politik masyarakat dengan sektor kehidupan politik pemerintah. Dengan demikian segala pola pemikiran, ide atau upaya untuk mencapai pengaruh, hanya dengan komunikasi dapat tercapainya segala sesuatu yang diharapkan, karena pada hakikatnya segala pikiran atau ide dan kebijakan (policy) harus ada yang menyampaikan dan ada yang menerimanya, proses tersebut adalah proses komunikasi.

Dilihat dari tujuan politik, maka hakikat komunikasi politik adalah upaya kelompok manusia yang mempunyai orientasi pemikiran politik atau ideology tertentu dalam rangka menguasai dan atau memperoleh kekuasaan, dengan kekuatan mana tujuan pemikiran politik dan ideology tersebut dapat diwujudkan. Lasswell, memandang orientasi komunikasi politik telah menjadikan dua hal sangat jelas: pertama, bahwa komunikasi politik selalu berorientasi pada nilai atau berusaha mencapai tujuan; nilai-nilai dan tujuan itu sendiri dibentuk di dalam dan oleh proses perilaku yang sesungguhnya merupakan suatu bagian; dan kedua, bahwa komunikasi politik bertujuan menjangkau masa depan dan bersifat mengantisipasi serta berhubungan dengan masa lampau dan senantiasa memperhatikan kejadian masa lalu. Seperti yang pernah dikemukakan oleh banyak ahli, terutama Harold D Laswell dengan formula "Who says what, in which channel, to whom, with what effect", komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari sumber komunikasi kepada penerima, yang berlangsung bisa menggunakan saluran (medium) maupun secara bertatap muka. Umpan balik sebagai balikan atas pesan yang telah diterima oleh penerima dalam proses komunikasi tersebut sangat berguna untuk menilai bagaimana akibat yang terjadi dari proses komunikasi. Komponen-komponen komunikasi tersebut merupakan basis bagi terjadinya proses komunikasi politik dalam suatu masyarakat. Untuk memperjelas pemahaman

³ Ardial, Komunikasi Politik, (Jakarta Barat: PT Indeks 2010), 23

berikutnya tentang komunikasi politik, Alwi Dahlan mengemukakan bahwa, sebagai bidang kajian ilmu, komunikasi politik merupakan bidang atau disiplin yang menelaah perilaku dan kegiatan komunikasi yang bersifat politik, mempunyai akibat politik, atau berpengaruh terhadap perilaku politik.⁴ Berbasis pada formulasi komunikasi demikian saja menurut Fagen nampaknya terlalu sederhana, karena alur yang komunikasi politik berjalan satu arah (linier) dari sumber komunikasi sebagai pemrakarsa kepada orang lain sebagai penerimanya. Namun demikian agar memenuhi tujuan, rumusan tersebut perlu dimodifikasi. Tanpa ada teori politik umum yang didasarkan pada komunikasi, akan muncul kesulitan bagi “suatu pendekatan untuk studi politik”, suatu pendekatan di mana komunikasi sebagai suatu proses menjadi inti pemahaman, sehingga secara hipotetik nampak berkembang. Fagen menambah usulan bahwa untuk kepentingan penelitian terdapat 3 hal yang penting:

- a) Komunikasi sebagai proses mengisi politik sebagai suatu kegiatan.
- b) Apabila hal-hal itu tidak jelas benar, maka dapat digambarkan beberapa aspek kehidupan politik sesuai tipe-tipe komunikasi.
- c) Karena proses komunikasi memiliki kemampuan mengisi dan elastis dari perbendaharaan konsep ilmu politik, maka ada suatu literatur yang mungkin relevan bagi studi politik dan komunikasi.

Sebagai tambahan Kaid mengemukakan tak satupun konsep tentang komunikasi politik bisa diterima secara luas, tetapi kecuali apa yang disampaikan Chaffe yang secara sederhana menyampaikan bahwa komunikasi politik adalah “peranan komunikasi dalam proses politik”. Berkaitan dengan peran komunikasi dalam proses politik itu menjelaskan dengan gamblang menggunakan contoh: setelah menerima informasi dari

⁴ Alwi Dahlan , *Perkembangan Komunikasi Politik Sebagai Bidang Kajian dalam Jurnal Ilmu Politik No. 6., Kerjasama AIPI, LIPI, Gramedia, Jakarta: 1990*

berbagai pihak, mereka yang bertugas melaksanakan fungsi legislatif membuat UU yang dianggap perlu dan relevan, yang kemudian dikomunikasikan kepada yang berwenang (eksekutif dengan aparatnya) untuk melaksanakannya. Proses pelaksanaannya dikomunikasikan kepada masyarakat dan dinilai oleh masyarakat, penilaian itu kemudian dikomunikasikan lagi. Dalam seluruh proses komunikasi politik ini media massa, baik cetak maupun elektronika, memainkan peranan penting, di samping bentuk-bentuk komunikasi lain seperti bertatap muka, suratmenyurat, media tradisional, keluarga, organisasi, pergaulan.⁵ Berkaitan dengan peran komunikasi politik dalam memelihara dan meningkatkan kualitas kehandalan suatu sistem politik yang sudah mapan, maka ia berperan memelihara dan mengembangkan budaya politik yang sudah menjadi landasan sistem itu. Oleh karena itu “komunikasi politik berperan mentransmisikan nilai-nilai budaya politik yang bersumber dari pandangan hidup atau ideologi bersama masyarakatnya kepada generasi penerusnya dan mempekuat proses pembudayannya dalam diri generasi yang lebih tua. Jadi, budaya politik itu terpelihara dengan baik, bahkan mungkin berakar dan terus berkembang dari satu generasi ke generasi berikutnya. Komunikasi politik yang ada menjadi bagian integral dari budaya politik tersebut”.⁶

2. Ciri-ciri komunikator politik

Menurut Nimmo, salah satu ciri komunikasi ialah bahwa orang jarang dapat menghindari dan keturutsertaan. Hanya dihadiri dan diperhitungkan oleh seorang lain pun memiliki nilai pesan. ⁷Dalam arti yang paling umum kita semua adalah komunikator, begitu pula siapa pun yang dalam setting politik adalah komunikator politik. Meskipun mengakui bahwa setiap orang boleh berkomunikasi tentang politik, kita mengakui bahwa relatif sedikit yang berbuat demikian, setidak-tidaknya yang

⁵ Alfian, *Komunikasi Politik dan Sistem Politik Indonesia*, (Jakarta:Gramedia, 1990), 2

⁶ *Ibid*, 4

⁷ Dan Nimmo, *komunikasi politik, khalayak dan efek*, (bandung: remaja karya (cv 1989).Hal.25

melakukannya serta tetap dan sinambung. Mereka yang relatif sedikit ini tidak hanya bertukar pesan politik; mereka adalah pemimpin dalam proses opini. Para komunikator politik ini, dibandingkan dengan warga negara pada umumnya, ditanggapi dengan lebih bersungguhsungguh bila mereka berbicara dan berbuat. Sebagai pendukung pengertian yang lebih besar terhadap peran komunikator politik dalam proses opini, Leonard W. Dood,⁸⁸ menyarankan jenis jenis hal yang patut diketahui mengenai mereka. Komunikator dapat dianalisis sebagai dirinya sendiri. Sikapnya terhadap khalayak potensialnya, martabat yang diberikannya kepada mereka sebagai manusia, dapat mempengaruhi komunikasi yang dihasilkannya; jadi jika ia mengira mereka itu bodoh, ia akan menyesuaikan nada pesannya dengan tingkat yang sama rendahnya. Ia sendiri memiliki kemampuan-kemampuan tertentu yang dapat dikonseptualkan sesuai dengan kemampuan akalinya, pengalamannya sebagai komunikator dengan khalayak yang serupa atau yang tak serupa, dan peran yang dimainkan di dalam kepribadiannya oleh motif untuk berkomunikasi. Berdasar pada anjuran Doob, jelas bahwa komunikator atau para komunikator harus diidentifikasi dan kedudukan mereka di dalam masyarakat harus ditetapkan. Untuk keperluan ini Nimmo mengidentifikasi tiga kategori politikus, yaitu yang bertindak sebagai komunikator politik, komunikator profesional dalam politik, dan aktivis atau komunikator paruh waktu.

1. Politikus sebagai komunikator politik

Kelompok ini adalah orang yang bercita-cita untuk memegang jabatan pemerintah dan memegang pemerintah yang harus berkomunikasi tentang politik dan disebut dengan politikus, tak peduli apakah mereka dipilih, ditunjuk, atau jabatan karier, baik jabatan eksekutif, legislatif, atau yudikatif. Pekerjaan mereka adalah aspek aspek utama dalam kegiatan ini. Meskipun politikus melayani beraneka tujuan dengan berkomunikasi, ada dua hal yang

⁸⁸ Henri, ida. Komunikasi politik, media, dan demokrasi. jakarta, kencana, 2012. Hal. 24

menonjol. Daniel Katz,⁹ menunjukkan bahwa pemimpin politik mengarahkan pengaruhnya ke dua arah, yaitu mempengaruhi alokasi ganjaran dan mengubah struktur sosial yang ada atau mencegah perubahan demikian. Dalam kewenangannya yang pertama politikus itu berkomunikasi sebagai wakil suatu kelompok; pesan-pesan politikus itu mengajukan dan melindungi tujuan kepentingan politik, artinya komunikator politik mewakili kepentingan kelompoknya. Sebaliknya, politikus yang bertindak sebagai ideologi tidak begitu terpusat perhatiannya kepada mendesak tuntutan kelompoknya, ia lebih menyibukkan diri untuk menetapkan tujuan kebijakan yang lebih luas, mengusahakan reformasi dan bahkan mendukung perubahan revolusioner. Termasuk dalam kelompok ini, politikus yang tidak memegang jabatan dalam pemerintah, mereka juga komunikator politik mengenai masalah yang lingkungannya nasional dan internasional, masalah yang jangkauannya berganda dan sempit. Jadi banyak jenis politikus yang bertindak sebagai komunikator politik, namun untuk mudahnya kita klasifikasikan mereka sebagai politikus (1) berada di dalam atau di luar jabatan pemerintah, (2) berpandangan nasional atau sub nasional, dan (3) berurusan dengan masalah berganda atau masalah tunggal.¹⁰

2. Professional sebagai komunikator politik

Komunikator profesional adalah peranan sosial yang relatif baru, suatu hasil sampingan dari revolusi komunikasi yang sedikitnya mempunyai dua dimensi utama: munculnya media massa yang melintasi batas-batas rasial, etnis, pekerjaan, wilayah, dan kelas untuk meningkatkan kesadaran identitas nasional; dan perkembangan serta-merta media khusus yang menciptakan publik baru untuk menjadi konsumen informasi dan hiburan.

Seorang komunikator profesional, menurut James Carey,¹¹ adalah seorang makelar simbol, orang yang menerjemahkan sikap, pengetahuan, dan minat suatu komunitas bahasa ke dalam istilah-istilah komunitas bahasa yang lain dan

⁹ Ibid, 24

¹⁰ Ibid, hal, 25

¹¹ Ibid, hal, 24

berbeda tetapi menarik dan dapat dimengerti. Komunikator profesional menghubungkan golongan elit dalam organisasi atau komunitas mana pun dengan khalayak umum; secara horizontal ia menghubungkan dua komunitas bahasa yang dibedakan pada tingkat struktur sosial yang sama. Bagaimanapun, karena menjadi komunikator profesional, bukan politikus, profesional yang berkomunikasi menempatkan dirinya terpisah dari tipe-tipe komunikator politik yang lain, terutama aktivis politik. Dalam definisi diatas menunjukkan bahwasanya komunikasi politik lebih di titik tekankan pada proses politik yang berlangsung sesuai dengan sistem yang sudah ada. Idealis sebuah negara disini mulai di prioritaskan karena negara adalah sebuah media yang bisa mengemplementasikan segala hal yang di lakukan oleh warga. Pengertian tersebut menunjukkan kepada sikap dan perilaku individu-individu yang berada dalam lingkup sistem politik yang mencerminkan suatu bangunan kehidupan negara dengan segala kompleksitasnya untuk mencapai ideal Negara, sehingga akan tampak jelas perpaduan seluruh unsur yang ada dalam lingkup negara adalah produk komunikasi politik. Karena itu komunikasi politik bukan membahas suatu proses yang bersifat temporer atau situasional tertentu, namun bahasan komunikasi politik akan menampilkan karakter sebagai identitas keilmuan, baik sebagai ilmu murni (pure science) yang bersifat ideal dan berada dalam lingkup-*das sollen*". (apa yang seharusnya) maupun sebagai ilmu terapan yang berada dalam dunia empiris (dunia nyata) dalam lingkup wilayah "*das sein*".

a. Hakikat Komunikasi Politik

Secara filosofis hakikat komunikasi politik adalah kajian tentang hakikat kehidupan manusia untuk mempertahankan hidup dalam lingkup berbangsa dan bernegara. Hakikat kehidupan sebagai motif atau sebagai keinginan yang mendorong manusia untuk berkibrah yang mengarah kepada terpenuhinya tersebut. Komunikasi politik menjadi disiplin ilmu pada awal tahun 1950- an, istilah komunikasi politik pertama kali di kemukakan secara tegas oleh Euleau, eldersveld, dan janowitz pada tahun 1956. Sejalan dengan munculnya perubahan baru itu terbit

pula kajian-kajian politik yang mendudukan komunikasi sebagai faktor penting dalam politik. Komunikasi politik mempunyai salah satu fungsi yang sanagat penting dalam sistem politik.¹²

b. Unsur-Unsur Komunikasi Politik

Komunikasi politik pada dasarnya merupakan salah satu bentuk dari banyak bentuk komunikasi baik dari sisi jumlah pelakunya yang relative sederhana seperti halnya komunikasi antar personal (interpersonal communication) maupun dalam bentuk yang lebih kompleks seperti halnya komunikasi yang dilakukan oleh sesuatu lembaga (institutional communication) maka dalam prosesnya ia tidak terlepas dari dimensi-dimensi komunikasi pada umumnya. Seperti dalam bentuk komunikasi lainnya, komunikasi berlangsung dalam suatu proses penyampaian pesan-pesan tertentu yang berasal dari sumber, selaku pihak yang memprakarsai komunikasi, kepada khalayak dengan menggunakan media tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dimensi-dimensi inilah pada dasarnya yang memungkinkan terjadinya suatu keluaran (output) komunikasi politik pada akhirnya akan ditentukan oleh dimensidimensi tersebut secara keseluruhan. Ada beberapa komponen penting yang terlibat dalam proses komunikasi politik seperti tergambar diatas.

Pertama, komunikator dalam komunikasi politik, yaitu pihak yang memprakarsai dan mengarahkan suatu tindakan komunikasi. Seperti dalam peristiwa komunikasi pada umumnya, komunikator dalam komunikasi politik dapat dibedakan dalam wujud individu, lembaga, ataupun berupa kumpulan orang. Jika seorang tokoh, pejabat ataupun rakyat biasa, misalnya, bertindak sebagai sumber dalam suatu kegiatan komunikasi politik, maka dalam

¹² Ali, novel.Peradaban komunikasi politik, (bandung: remaja rosdakarya 1999), hlm. 2

beberapa hal ia dapat dilihat sebagai sumber individual (individual source).¹³ Komunikator politik ini memainkan peran sosial yang utama, terutama dalam proses opini publik. Para pemimpin organisasi ataupun juru bicara partai-partai politik adalah pihak-pihak yang menciptakan opini publik karena mereka berhasil membuat gagasan yang mula-mula ditolak, kemudian dipertimbangkan, dan akhirnya diterima publik. Karena itu, menurut Nimmo, sikapnya terhadap khalayak serta martabat yang diberikannya kepada mereka sebagai manusia dapat mempengaruhi komunikasi yang dihasilkannya. Baik sebagai sumber individual maupun kolektif, setiap komunikator politik merupakan pihak potensial yang ikut menentukan arah sosialisasi, bentuk-bentuk partisipasi, serta pola-pola rekrutmen massa politik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁴

Kedua, khalayak komunikator politik, yaitu peran penerima yang sebetulnya hanya bersifat sementara. Sebab, seperti konsep umum yang berlaku dalam komunikasi, ketika penerima itu memberikan feedback dalam sesuatu proses komunikasi politik, atau pada saat ia meneruskan pesan-pesan kepada khalayak lain dalam kesempatan komunikasi yang berbeda, maka pada saat itu peran penerima telah berubah menjadi sumber atau komunikator. Khalayak komunikasi politik dapat memberikan respon atau umpan balik, baik dalam bentuk pikiran, sikap maupun perilaku politik yang diperankannya.¹⁵

Ketiga, saluran-saluran Komunikasi politik, yakni setiap pihak atau unsure yang memungkinkan sampainya pesan-pesan politik. Dalam hal-hal tertentu, memang terdapat fungsi ganda yang diperankan unsure-unsur tertentu dalam komunikasi. Misalnya dalam proses komunikasi politik, birokrasi dapat memerankan fungsi ganda. Di satu sisi, seperti telah dijelaskan di atas, ia berperan sebagai

¹³ Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Politik Indonesia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 31

¹⁴ *Ibid*, 32

¹⁵ *Ibid*, 33

komunikator yang menyampaikan pesan-pesan yang berasal dari pemerintah; dan di sisi lain, ia juga dapat berperan sebagai saluran komunikasi bagi lewatnya informasi yang berasal dari khalayak masyarakat. Fungsi ganda yang sama juga biasa diperankan oleh organisasi termasuk ormas-ormas Islam di Indonesia seperti halnya Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah, partai politik, kelompok kepentingan, kelompok penekan, dan media massa. Untuk menganalisis gejala munculnya ormas-ormas ataupun partai-partai politik di Indonesia, penting pula dicatat bahwa struktur soaial tradisional juga merupakan saluran komunikasi yang memiliki keampuhan tersendiri, karena pada masyarakat tersebut arus komunikasi ditentukan oleh posisi sosial pihak-pihak yang berkomunikasi. Selain saluran komunikasi antar pribadi seperti banyak terjadi di masyarakat, unsure yang tidak kalah pentingnya dalam proses penyampaian pesan-pesan politik adalah media massa. Secara historis, penelitian efek media masaa dalam perilaku politik telah cukup memperlihatkan besarnya peran media massa dalam kegiatan komunikasi politik khususnya di Amerika. Di Indonesia, disamping belum banyak penelitian tentang hal tersebt, penggunaan media massa dalam kegiatan kampanye politik tampaknya masih relative rendah.¹⁶

1) Komunikasi politik

Dalam komunikasi politik yang dimaksud komunikator, yaitu individu-individu yang berada dalam suatu instusi, asosiasi, partai politik, lembaga-lembaga pengelola media massa dan tokoh-tokoh masyarakat. Komunikator politik dapat pula berupa negara, badan-badan internasional dan mereka yang mendapat tugas atas nama Negara. Komunikator politik merupakan bagian integral dalam berlangsungnya proses komunikasi. Komunikator politik yang memberi warna dominan terhadap proses

¹⁶ Ibid, 34-35

komunikasi, yaitu komunikator yang menduduki struktur kekuasaan, karena merekalah yang mengelola, mengendalikan lalu lintas transformasi pesan-pesan komunikasi dan mereka yang menentukan kebijaksanaan nasional. Karena itu sebagai komunikator politik di tuntut berbagai persyaratan agar proses komunikasi mencapai sasaran sebagaimana diharapkan. Persyaratan-persyaratan yang dimaksud yaitu:

- a. Memiliki nuansa yang luas tentang berbagai aspek dan masalah-masalah kenegaraan.
- b. Memiliki komitmen moral terhadap sistem nilai yang sedang berlangsung.
- c. Berorientasi kepada kepentingan Negara.
- d. Memiliki kedewasaan emosi (emotional intelligence).
- e. Jauh dari sikap hipokrit (cognitive dissonance).

Komunikator politik yang berada dalam struktur kekuasaan disebut juga sebagai elit berkuasa. Sedangkan elit yang tidak duduk pada struktur kekuasaan-kekuasaan disebut elit masyarakat yaitu elit yang paling besar jumlahnya, karena elit ini berada dalam berbagai asosiasi kemasyarakatan yang berhubungan dengan seluruh aspek kehidupan.¹⁷

2) Komunikan

Komunikan adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai subyek yang dituju oleh komunikator (pengirim/penyampai pesan), yang menerima pesan-pesan (berita, informasi, pengertian) berupa lambang-lambang yang mengandung arti atau makna.

3) Isi (pesan-pesan) komunikasi

Isi (pesan-pesan) komunikasi merupakan produk penguasa setelah melalui proses encoding atau setelah diformulasikan kedalam simbol-simbol sesuai lingkup

¹⁷ Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi. Bandung, PT Rosda Karya, 2010. Hal.

kekuasaan. Pada dasarnya isi komunikasi akan terdiri dari:

- a. Seperangkat norma yang mengatur lalu lintas transformasi.
- b. Panduan dan nilai-nilai idealis yang tertuju kepada upaya mempertahankan dan melestarikan sistem nilai yang sedang berlangsung pesan.
- c. Sejumlah metode dan cara pendekatan untuk mewujudkan sifat-sifat integrative bagi penghuni sistem.
- d. Motivasi sebagai dorongan dasar yang memicu pada upaya meningkatkan kualitas hidup bangsa.

Dari ungkapan diatas memberi informasi bahwa komunikasi didalam prosesnya berada pada struktur formal. Pesan-pesan komunikasi mengalir menurut jenjang struktur kekuasaan sampai kepada sasaran.¹⁸

4) Media komunikasi

Dalam sistem politik yang bagaimana pun bentuk dan sifatnya, maka media komunikasi mendapat tempat yang cukup penting. Media komunikasi menjadi pusat perhatian penguasa sebagai alat untuk mendapat legitimasi rakyat didalam melakukan kebijaksanaan dan sekaligus memperkuat kedudukan penguasa melalui pesan-pesan komunikasi yang telah direpresentasikan kedalam simbol-simbol kekuasaan.

5) Tujuan komunikasi

Tujuan dari komunikasi politik sangat terkait dengan pesan politik yang disampaikan komunikator politik. Sesuai dengan tujuan komunikasi, maka tujuan komunikasi politik itu adakalanya sekedar penyampaian informasi politik, pembentukan citra politik, pembentukan publik opinion (pendapat umum) dan bisa pula menhandel pendapat atau tuduhan lawan politik. Komunikasi politik juga bertujuan untuk menarik simpatik khalayak dalam rangka meningkatkan partisipasi politik saat menjelang

¹⁸ Ibid, hal. 5

pemilihan umum atau pemilihan kepala daerah (PILKADA).

Selama pilkada berlangsung di Indonesia, banyak muncul konflik horizontal yang berkaitan dengan komunikasi politik. Para kandidat kepala daerah atau calon bupati/ walikota dan juru kampanye selaku komunikator politik melemparkan berbagai isu politik dan membeberkan berbagai kelemahan saingan kandidat bupati/ walikota lainnya.¹⁹ Salah tujuan komunikasi politik adalah membentuk citra politik yang baik bagi khalayak.

6) Efek komunikasi

Efek adalah hasil dari penerimaan pesan atau informasi yang disampaikan oleh komunikan. Pengaruh atau kesan yang timbul setelah komunikan menerima pesan. Efek dapat berlanjut dengan pemberian respon tanggapan atau jawaban yang di sebut umpan balik atau feedback. Feedback adalah arus balik yang berupa tanggapan atau jawaban dalam rangka proses komunikasi yang bertujuan untuk saling pengertian atau memperoleh kesepakatan bersama.

7) Sumber komunikasi

Sumber (source) sangat menentukan kualitas dan kredibilitas komunikasi. Sumber diartikan sebagai asal keluarnya, di peroleh atau munculnya isu, informasi yang dapat di jadikan materi pesan komunikasi. Sumber dapat berasal dari individu karena idenya yang sangat berharga, atau dapat pula bersumber dari elit politik dan dapat pula berasal dari suatu paham. Dari unsur-unsur tersebut, keberhasilan proses komunikasi pada akhirnya bermuara pada kemampuan komunikator dalam memotivasi komunikan untuk berbuat sesuatu sesuai kebijaksanaannya yang telah di tetapkan komunikasi elit berkuasa.

¹⁹ Ardial, Komunikasi Politik, (Jakarta Barat: PT Indeks 2010), 44

B. Tinjauan Strategi Komunikasi Politik

1. Definisi strategi komunikasi politik

Pada hakekatnya strategi komunikasi politik adalah keseluruhan keputusan kondisional pada saat ini tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan politik pada masa depan. Justru itu, keberadaan pemimpin politik sangat dibutuhkan di setiap aktivitas kegiatan komunikasi politik. Setelah itu, merawat ketokohan dan memantapkan kelembagaan politiknya, yang akan merupakan keputusan paling tepat bagi komunikator politik untuk mencapai tujuan politik kedepan. Ketika komunikasi politik berlangsung, justru yang berpengaruh bukan saja pesan politik, melainkan terutama siapa tokoh politik (politikus) atau tokoh aktivis dan professional dan dari lembaga mana yang menyampaikan pesan politik itu. Dengan kata lain, ketokohan seorang komunikator politik dan lembaga politik yang mendukungnya sangat menentukan berhasil atau tidaknya komunikasi politik dalam mencapai sasaran dan tujuannya.

a) Keberadaan pemimpin politik

Salah satu tipe aktor politik yang memiliki pengaruh dalam proses politik adalah pemimpin politik dan pemerintahan. Dalam masyarakat terdapat stratifikasi kekuasaan yang dimiliki. Yang memiliki kekuasaan disebut (elit pemimpin), dan yang tidak memiliki kekuasaan, dan karena itu mematuhi pemilik kekuasaan disebut massa rakyat. Kepemimpinan menjadi bagian dari kekuasaan, tetapi tidak sebaliknya. Mirip dengan kekuasaan, kepemimpinan merupakan hubungan antara pihak yang memiliki pengaruh dan orang yang dipengaruhi, dan juga merupakan kemampuan menggunakan sumber pengaruh secara efektif. Berbeda dengan kekuasaan yang terdiri atas banyak jenis sumber pengaruh, kepemimpinan lebih menekankan pada kemampuan menggunakan persuasi untuk mempengaruhi pengikut. Selain itu kepemimpinan merupakan upaya untuk melaksanakan tujuan yang menjadi

kepentingan bersama pemimpin maupun para pengikut.²⁰ Pemimpin politik juga berbeda dengan kepala instansi pemerintahan karena yang terakhir ini lebih menggunakan kewenangan dalam mempengaruhi bawahan tidak seperti kepala instansi yang cenderung menggunakan hubungan-hubungan formal dan impersonal dalam menggerakkan bawahannya, pemimpin politik lebih menggunakan hubungan-hubungan informal dan personal dalam menggerakkan pengikutnya untuk mencapai tujuan tertentu. Selanjutnya dapat dinyatakan, pemimpin adalah pihak pembuat sejarah atau peristiwa-peristiwa penting yang menciptakan pemimpin. Realitas tertentu lebih kompleks daripada jawaban yang diberikan dengan kedua pandangan tersebut melihat sejarah sebagai produk perbuatan pemimpin yang luar biasa mungkin lebih muda daripada melihat sejarah sebagai produk berbagai faktor sosial, ekonomi, politik. Namun tepat kalau dikatakan sejarah merupakan hasil interaksi anatara faktor tersebut dan hal ini lebih sukar untuk memahaminya.²¹

b) Merawat ketokohan dan memantapkan kelembagaan

Langkah kedua dalam strategi komunikasi politik adalah merawat ketokohan dan memantapkan kelembagaan. Artinya, ketokohan politikus dan kemantapan lembaga politiknya dalam masyarakat akan memiliki pengaruh tersendiri dalam berkomunikasi politik. Selain itu, juga diperlukan kemampuan dan dukungan lembaga dalam menyusun pesan politik, menetapkan metode, dan memilih media politik yang tepat.²² Ketokohan adalah orang yang memiliki kredibilitas, daya tarik, dan kekuasaan, menurut Rahmat menyebutkannya ethos. Dengan kata lain ketokohan adalah ethos, yaitu gabungan antara kredibilitas, atraksi dan kekuasaan. Dimensi ethos yang paling relevan disini ialah kredibilitas, yaitu keahlian komunikator (pemimpin) atau kepercayaan kita kepada beliau. Apabila pemimpin memiliki tiga hal yang ini (kredibilitas,

²⁰ Ardial, *Komunikasi Politik*, (Jakarta Barat: PT Indeks 2010), 73

²¹ *Ibid*, 74

²² *Ibid*, hal. 89

raksi, dan kekuasaan), maka ketokohnya dapat disebut juga sebagai tokoh utama pemimpin politik.

Beberapa hasil studi menunjukkan bahwa pemberi suara dalam pemilihan umum cenderung menjatuhkan pilihannya kepahlawan politik, yaitu kandidat yang sesuai dengan citra jabatan ideal baginya. Citra jabatan ideal yang dimaksud itu ialah politikus yang memiliki ketokohan, karena mempunyai sifat-sifat utama seperti kecakapan, kedewasaan, kejujuran, keberanian, dan sebagainya. Hal ini merupakan sifat-sifat kepahlawanan politik. Dengan demikian pahlawan politik memiliki daya tarik tersendiri, yang dalam proses komunikasi politik untuk mempengaruhi khalayak, terutama calon pemilih. Tokoh politik yang disebut sebagai pahlawan politik pada dasarnya adalah pemimpin formal atau informal, yang mendapat kepercayaan dari publik atau khalayak.²³

- c) Menciptakan kebersamaan Langkah strategi yang ketiga yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan komunikasi politik adalah menciptakan kebersamaan antara politikus dengan khalayak (rakyat) dengan cara mengenal khalayak (rakyat) dan menyusun pesan yang homofilis. Hal itu dibutuhkan agar komunikator politik dapat melakukan empati. Komunikasi akan lebih efektif pada kondisi homofili daripada heterofili. Suasana homofilis yang harus diciptakan adalah persamaan bahasa (simbol komunikasi), persamaan busana, persamaan kepentingan dengan khalayak, terutama mengenai pesan politik, metode, dan media politik. Namun, yang sangat penting adalah siapa tokoh yang melakukan komunikasi kepada khalayak. Artinya, politikus atau aktivis telah memiliki banyak persamaan dengan khalayaknya.

Homofili merupakan salah satu syarat membangun dan merawat ketokohan bagi politikus, aktivis, dan professional sebagai komunikator politik. Untuk menciptakan homofili dan melakukan empati melalui persamaan kepentingan tersebut, komunikator politik harus terlebih dahulu mengenal, mengerti,

²³ Ibid, Hal. 80

dan memahami daya tangkal dan daya serap khalayak, baik bersifat psikologis maupun bersifat sosio-budaya. Hal ini memerlukan berbagai aktivitas seperti peninjauan dan survey penelitian.²⁴

2. Strategi politik

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang diartikan sebagai “the art of the general” atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Karl von Clausewitz berpendapat bahwa strategi adalah pengetahuan tentang penggunaan pertempuran untuk memenangkan peperangan. Sedangkan perang itu sendiri merupakan kelanjutan dari politik. Dalam pengertian umum, strategi adalah cara untuk mendapatkan kemenangan atau pencapaian tujuan. Dengan demikian, strategi tidak hanya menjadi monopoli para jenderal atau bidang militer, tetapi telah meluas ke segala bidang kehidupan.²⁵ Politik nasional diartikan sebagai kebijakan umum dan pengambilan kebijakan untuk mencapai suatu cita-cita dan tujuan nasional. Dengan demikian definisi politik nasional adalah asas, haluan, usaha serta kebijaksanaan negara tentang pembinaan (perencanaan, pengembangan, pemeliharaan, dan pengendalian) serta penggunaan kekuatan nasional untuk mencapai tujuan nasional. Sedangkan strategi nasional adalah cara melaksanakan politik nasional dalam mencapai sasaran dan tujuan yang ditetapkan oleh politik nasional.

1. Strategi Kemenangan dalam pilkada

Tidak ada rumus pasti untuk menggaransi seseorang untuk memenangkan kompetisi di pilkada. Dimensi politik berbeda halnya dalam dimensi kalkulasi ilmu matematika yang penuh dengan kepastian. Berbeda halnya dengan ilmu politik yang syarat dengan ketidak pastian karena memang objek studi ilmu politik (ilmu sosial) adalah manusia yang selalu bergerak

²⁴ Ardial, *Komunikasi Politik*, (Jakarta Barat: PT Indeks 2010), 84-85

²⁵ Djahiri A Kosasih, *Politik Kenegaraan Dan Hukum*, (Bandung: Lab PPKn UPI Bandung, 2003), hal. 31

dinamis termasuk meliputi persepsi seseorang terhadap seseorang yang setiap saat dapat berubah-ubah. Keinginan seseorang untuk tampil sebagai calon kepala daerah atau kepala Negara pada pemilu kerap sekali mengalami pasang surut semangat. Karena disaat seseorang memiliki inisiatif keinginan untuk tampil sebagai calon disaat bersamaan juga seseorang tersebut akan berpikir dan terbayang tentang dua hal: pertama luas wilayah daerah pemilihan. Yang kedua, jumlah penduduk yang sangat banyak. Dengan dua hal diatas, seseorang dengan pola pikir rasional akan mulai berpikir mengenai bagaimana cara menjangkau luasnya wilayah daerah pemilihan serta cara meyakinkan orang lain dengan jumlah yang sangat banyak. Dengan demikian, seseorang calon yang berpikir rasional dan bijak akan menemukan jawaban efektifitas dan efisiensi sebagai solusi untuk menjawab persoalan luas wilayah dan jumlah penduduk yang sangat banyak. Efisiensi dan efektifitas dapat teraplikasi dengan kondisi dimana segala sesuatu serba mahal hampir bisa dikatakan tidak ada yang gratis saat ini serta senakin besarnya kecenderungan pola perilaku pemilih yang tradisional atau pragmatis. Oleh karena itu, sebagian kontestan dari kalangan pengusaha bukanlah masalah besar, dan letak masalah sesungguhnya terletak pada seberapa besar modal yang mampu disiapkan untuk menghadapi kompetisi pemilihan. Jadi tidak heran, ketika kita melihat dalam kompetisi pemilihan banyak aliran uang yang digelontorkan kepada pemilih sebagai stimulus, subsidi ataupun kompensasi dari keputusan politik pemilih yang telah terbeli. Sehingga bagi kontestan yang memiliki modal besar kekalahan yang diterima olehnya di pemilihan adalah hanya sekedar persoalan modal finansial, yakni finansial rivalitas lebih besar ketimbang finansial yang dimilikinya.²⁶

²⁶ Rudi Salam Sinaga, Pengantar Ilmu Politik, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 46-47

C. Konsep Pilkada

Pemilihan umum kepala daerah secara langsung baik untuk memilih gubernur atau bupati/walikota di Indonesia baru terlaksana sejak Juni 2005. Dari perspektif yuridis, pemilukada langsung di tanah air merupakan amanat langsung dari UUD 1945.²⁷ Begitu payung hukum penyelenggaraan pilkada langsung itu disahkan (UU No. 32/2004) antusiasme masyarakat seakan mendapat tempat. Paling tidak, antusiasme itu berujung pada optimisme publik akan muncul dan lahirnya kepemimpinan di daerah yang berkualitas. Sekalipun dalam beberapa persoalan mengundang kekhawatiran masyarakat, mekanisme pemilihan pemimpin yang dipilih secara langsung oleh rakyat ini diyakini lebih baik dibandingkan dengan mekanisme pemilihan tidak langsung yang selama ini dilakukan.²⁸ Kendati demikian, bila ditinjau dari perspektif historis yuridisnya, model pelaksanaan demokrasi di daerah sudah mengalami pasang surut. Lahirnya UU No. 22 Tahun 1999 yang kemudian direvisi menjadi UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah merupakan entry point perubahan mendasar dalam persoalan kewenangan yang diberikan kepada daerah, apalagi bila dibandingkan dengan UU No. 5 Tahun 1974.²⁹ Perubahan itupun, secara niscaya tidak sebatas pada pemberian kewenangan kepada daerah otonom, akan tetapi seiring dengan semangat reformasi, telah membawa gelombang politik yang bermakna dalam demokratisasi lokal, yaitu pemilihan kepala daerah langsung. Perubahan paradigma politik, pertama dan terutama dalam pemilihan kepala daerah, yang senantiasa dijalankan di ruang legislative (DPRD), dewasa ini (baca: UU No. 32/2004 diundangkan), justru “diserahkan” kepada rakyat di daerahnya masing-masing

²⁷ Pasal 18 Ayat (4) UUD 1945, “Gubernur, Bupati dan Walikota masing-masing sebagai kepala pemerintah daerah Provinsi, Kabupaten dan Kota dipilih secara demokratis.”

²⁸ M. Mufti Mubarak, *Suksesi Pilkada*, (Surabaya: PT. Java Pustaka Media Utama; 2005), 41

²⁹ Silahudin, “Memilih Pemimpin Daerah Secara Langsung”, <http://politik.kompasiana.com/2010/06/02/memilih-pemimpin-daerah-secara-langsung/>, diakses 5 Mei 2016

sebagai perwujudan pelaksanaan kedaulatannya. Penyaluran hak politik rakyat, secara niscaya berbeda dengan sebelumnya, yang kerap kali diwakilkan kepada wakil-wakilnya di DPRD. Dalam bahasa lain, baik UU No. 5 Tahun 1974, maupun UU No. 22 Tahun 1999 belum memberikan kebebasan untuk rakyat dalam menentukan pimpinan daerahnya.³⁰ Keduanya masih tetap menggunakan konsep perwakilan dalam pemilihan kepala daerahnya. Proses perubahan sistem pemilihan dari sistem perwakilan lewat jalur DPRD menjadi sistem pemilihan umum secara langsung yang diserahkan kepada rakyat bukan tanpa dan landasan yang kuat. Penguatan kedaulatan rakyat dan partisipasi secara langsung terhadap pelaksanaan demokrasi serta ketidakpercayaan rakyat dengan sistem perwakilan yang kerap seiring dengan kehendak rakyat menjadi alasan paling utama untuk merubah sistem pemilihan kepala daerah. Menurut Mahfud MD, berdasarkan pengalaman di Indonesia setidaknya ada dua alasan mengapa pemilihan langsung dianggap perlu. Pertama, pemilihan langsung lebih membuka peluang tampilnya calon pemimpin yang sesuai dengan kehendak mayoritas rakyat. Alasan kedua adalah untuk menjaga stabilitas pemerintahan agar tidak mudah dijatuhkan di tengah jalan oleh parlemen.³¹ Sementara Maswadi Rauf dalam makalahnya tahun 2005 menyebutkan bahwa setidaknya ada empat alasan mengapa pemilukada langsung perlu digelar, pertama untuk membangun otonomi daerah, kedua, menumbuhkan kepemimpinan lokal, ketiga, meningkatkan akuntabilitas publik dan transparansi pemerintah dan keempat adalah proses legitimasi rakyat yang kuat. Pemilukada langsung, secara niscaya merupakan perluasan partisipasi politik rakyat dalam menentukan figur pemimpinnya sebagai perwujudan kedaulatan rakyat sehingga lahir pemimpin daerah yang sesuai dengan harapan dan aspirasi rakyat serta memiliki legitimasi politik yang kuat. Itu sebabnya, diperlukan figur kepala daerah

³⁰ Leo Agustino, *Pilkada dan Dinamika Politik Lokal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2009), 78

³¹ Mahfud MD, 2007, *Perdebatan Hukum Tata Negara Pasca Amandemen Konstitusi*, Pustaka LP3ES Indonesia, Jakarta, hlm.133-135

dan wakil kepala daerah yang mampu membawa daerahnya ke arah perkembangan yang inovatif, berwawasan ke depan, dan siap melaksanakan perubahan yang lebih baik bagi kepentingan daerah yang dipimpinnya. Di dalam itu pun, harapan pemilukada langsung, memiliki peran yang sangat strategis dalam rangka pengembangan kehidupan demokrasi lokal, keadilan, pemerataan, kesejahteraan rakyat, dan sekaligus memelihara keutuhan dan hubungan yang serasi dan harmonis antara pemerintah dengan rakyat, pemerintah daerah dan pemerintah pusat. Namun demikian, pemilukada langsung rata-rata baru satu hingga dua periode diberlakukan (sejak tahun 2005). Ini disadari atau tidak, merupakan "sesuatu" yang baru dalam kehidupan politik negara bangsa ini, sehingga dalam realitas fakta sosialnya belum berjalan sebagaimana mestinya. Dalam perspektif politik, pemilukada langsung sebagai perhelatan demokrasi lokal niscaya merupakan salah satu rangkaian dari proses penataan kehidupan politik negara bangsa Indonesia. Di dalam Pasal 18 ayat (4) UUD 1945, dinyatakan bahwa Gubernur, Bupati, dan Walikota masing-masing sebagai kepala pemerintahan daerah provinsi, kabupaten, dan kota dipilih secara demokratis. Selanjutnya, dalam UU No. 32 Tahun 2004 Pasal 24 ayat (5) dijelaskan bahwa kepala daerah dan wakil kepala daerah dipilih dalam satu pasangan secara langsung oleh rakyat di daerah itu. Dengan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan tersebut, jelas bahwa pemilihan kepala daerah langsung adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat di wilayah Provinsi, Kabupaten, dan Kota dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dengan demikian, tahun 2005 bagi provinsi ataupun kabupaten/kota berdasarkan UU No. 32 Tahun 2004 merupakan kali pertama menyelenggarakan pemilukada langsung sebagai tonggak sejarah baru dengan memilih langsung gambar pasangan calon oleh rakyat pemilih warga provinsi dan kabupaten/kota daerah masing-masing yang telah memiliki hak pilih. Seiring dengan landasan hukum yang begitu kuat dan adanya harapan pemenuhan hak politik

masyarakat secara maksimal, maka eksistensi pemilukada sejatinya harus tetap dipertahankan dalam rangka mewujudkan pemerintahan daerah yang demokratis. Berbagai kegagalan yang pernah ditorehkan oleh DPRD yang telah diberikan mandat oleh rakyat dalam memilih kepala daerah setidaknya juga akan terjawab dengan diselenggarakannya pemilukada. Rakyat sebagai pemegang kedaulatan semestinya tidak lagi dibatasi hak politiknya dengan hanya melakukan pemilihan terhadap anggota legislatif semata, namun juga pemilihan kepala daerah (eksekutif) harus dipertahankan lewat pintu pemilihan oleh rakyat. Memang, dalam kenyataannya pemilukada langsung masih menunjukkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Bahkan tidak sedikit kalangan yang kemudian berargumen bahwa pemilukada justru hanya membebani keuangan daerah dan menambah maraknya politik uang. Pemilukada langsung masih didominasi kelompok elit tertentu melalui oligarki politik, sehingga menjadi perwujudan demokrasi semu. Proses politik sebagai suatu penguatan masyarakat lokal masih belum terjadi, bahkan lebih jauh dari itu konflik-konflik horizontal yang mengarah kepada anarkisme justru sering terjadi. Guna merespon berbagai pandangan yang berkembang itu, pemerintah telah menggulirkan usulan untuk mengembalikan pemilihan kepala daerah kepada DPRD. Usulan itu tentunya patut disesalkan. Karenabagaimanapun, pengembalian sistem pemilihan kepala daerah kepada DPRD hanyalah langkah mundur demokrasi di tanah air. Sekalipun Pasal 18 ayat (4) UUD 1945 menyatakan bahwa gubernur dipilih secara demokratis, pilihan politik pembentuk undang-undang telah mempersempit maknanya menjadi pemilihan secara langsung. Sebagai sebuah legal policy, Pasal 56 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menyatakan bahwa kepala daerah dipilih secara demokratis berdasar asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Dalam konteks lebih luas, legal policy pembentuk undang-undang memaknai frasa “dipilih secara demokratis” menjadi pemilihan langsung merupakan salah satu bentuk konkret asas kedaulatan rakyat.

Bagaimanapun, dengan menggunakan sistem perwakilan, rakyat akan kehilangan kedaulatannya secara langsung menentukan Gubernur. Banyak pengalaman menunjukkan bahwa pemilihan dengan sistem perwakilan terlalu sering mendistorsi kehendak dan logika rakyat.³²

Media komunikator mempunyai bentuk-bentuk simbolik dan kombinasinya dengan berbagai teknik dan media: secara lisan melalui perbincangan professional, melalui catatan seperti Koran dan majala, dan tehnik elektronik seperti televise atau radio. Dilihat secara luas saluran komunikasi terdiri atas lambing-lambang, kombinasinya, dan berbagai teknik secara media yang di gunakan untuk berbicara dengan khalayak. Dengan demikian maka saluran komunikasi adalah saran yang memudahkan penyampaian pesan. Maka saluran komunikasi lebih sekedar titik sambung, tetapi terdiri atas pengertian bersama tentang siapa berbicara kepada siapa, dalam keadaan bagaimana serta sejauh mana dapat dipercaya.

Media, Dan nimmo mengajukan tiga jenis media komunikasi yang digunakan dalam kegiatan politik. Ketiga jenis media itu adalah media massa, media komunikasi interpersonal, dan media komunikasi organisasi. Ada dua bentuk saluran komunikasi massa, masing-masing berdasarkan tingkat langsungnya komunikasi satu kepada khalayak. Bentuk yang pertama terdiri atas komunikasi tatap muka seperti bila seseorang kandidat politik berbicara di depan rapat umum atau ketika seseorang berbicara di depan khalayak besar atau konferensi pers. Bentuk yang kedua terjadi apabila apabila ada perantara ditempatkan diantara komunikator dan khalayak. Di sini media, teknologi, sarana komunikasi. Batas media massa dari penjelasan bersifat longgar tidak hanya berhenti pada media elektronik dan cetak, tetapi juga media-media komunikasi yang berbentuk rapat-rapat besar dan pertemuan.

³² Leo Agustino, *Pilkada dan Dinamika Politik Lokal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2009), 79-81

Sedangkan media komunikasi interpersonal merupakan bentuk hubungan satu kepada satu. Media (saluran) ini dapat berbentuk tatap muka maupun perantara. Sedangkan media komunikasi ketiga adalah komunikasi organisasi yang menggabungkan penyampaian satu kepada satu kepada banyak. Akan tetapi komunikasi politik satu kepada satu yang melibatkan organisasi jarang dilakukan. Oleh sebab itu saluran komunikasi satu kepada banyak dengan melalui perantara dijadikan alternatif sebagai media komunikasi organisasi. Bentuk komunikasi perantara ini adalah penyebaran pamflet dan tidak jarang yang sering terjadi di Indonesia adalah penyampaian pesan komunikasi politik melalui pembagian atribut seperti kaos-kaos maupun sembako kepada khalayak.

Khalayak, Jalaluddin Rakhmat menjelaskan pengertian khalayak dengan sejumlah prang yang heterogen. Mereka menjadi khalayak komunikasi politik segera setelah mereka “mengkristal” menjadi opini publik. Arthur F. Bentley dalam bukunya *The Process of Government* sebagaimana dikutip dan Nimmo memberikan pengertian yang mengarah pada pemahaman tentang khalayak sebagai bagian tertentu dari bagian-bagiandalam masyarakat yang diperlakukan tidak sebagai massa fisik yang terpisah dari masa yang lain. Tetapi sebagai “kegiatan massa yang tidak menghalangi orang yang berpartisipasi di dalamnya untuk berpartisipasi juga dalam banyak kegiatan kelompok lain”. Sedangkan Nimmo memberikan pengertian khalayak dengan sejumlah orang yang bertindak atau cenderung bertindak yaitu, dalam berbagai tahap tindakan. Bila di definisikan sebagai suatu kegiatan, suatu kelompok terdiri atas orang-orang yang melakukan kegiatan yang dipersatukan tanpa menghiraukan apakah yang mendasari kegiatan itu yang berupa organisasi formal atau tidak formal. Artinya orang bergabung untuk bertindak dalam proses opini meskipun tidak di organisasi secara formal membentuk kelompok atau opini publik.

Komunikator politik, Menurut Nimmo salah satu ciri komunikasi ialah bahwa orang jarang dapat menghindari dan keturutsertaan. Hanya di hadiri dan diperhitungkan oleh seorang lainpun memiliki nilai pesan. Dalam arti yang paling umum kita semua adalah komunikator, begitupula siapapun yang dalam setting politik adalah komunikator politik.

Sebagai pendukung pengertian yang lebih besar terhadap peran komunikator politik dalam proses opini, Leonard W. Dood menyarankan jenis-jenis hal yang patut di ketahui mengenai mereka: “komunikator dapat dianalisis sebagai dirinya sendiri. Sikapnya terhadap khalayak potensialnya, martabat yang diberikannya kepada mereka sebagai manusia, dapat mempengaruhi komunikasi yang di hasilkannya; jadi jika ia mengira mereka itu bodoh, ia akan menyesuaikan nada pesannya dngan tingkat yang sama rendahnya.

BAB V

PENUTUUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

Strategi politik yang dilakukan oleh bapak Deci selaku kepala Desa terpilih adalah diawali dengan melakukan pemantauan terhadap lawan politiknya dengan melakukan pengamatan dan observasi untuk menemukan kelemahan dari lawan politiknya. Selain itu, tindakan ini dilakukan untuk mendapatkan dukungan secara pribadi dan kelompok. Bapak Deci mengunjungi rumah-rumah orang yang dia targetkan, terutama mereka yang masih mangambang terhadap pilihan mereka hal ini dilakukan oleh Bapak Deci dibantu dengan tim suksesnya dengan tujuan agar masyarakat memilih dirinya pada saat pemilihan. Sedangkan pendekatan secara kelompok dilakukan dengan tim sukses dari Bapak Deci mengadakan acara makanmakan untuk mengumpulkan masyarakat. selain itu bapak Deci juga ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan anak muda seperti Karang Taruna dan ikut dalam kerjabakti untuk memperbaiki sarana olahraga. Strategi pemenangan yang digunakan diawali dengan menentukan basis massa, merumuskan konsep kampanye dan merumuskan program kerja yang akan ditawarkan. Faktor kekerabatan atau saudara mempunyai peranan penting didalam pemilihan kepala desa, karena faktor ini bisa membantu calon yang akan maju didalam pemilihan tersebut, keluarga atau saudara bisa mempengaruhi masyarakat agar memilih calon yang menjadi kerabatnya. Selain itu bapak Deci juga menjaga agar orang-orang yang telah loyal kepadanya dan tidak mudah terpengaruh terhadap isu-isu yang dikembangkan oleh rivalnya, hal ini dilakukan agar masyarakat yang telah loyal tetap memilih dirinya pada saat pemilihan

kepala desa. Strategi yang utama dalam memenangkan Bapak Deci yang dibantu oleh tim suksesnya adalah Program kerja yang di berikan bapak mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi masyarakat. Untuk mempromosikan program kerja tersebut kepada masyarakat, digunakan metode totok tular, yaitu Masyarakat mengetahui program yang ditawarkan oleh tim yang sukses yang terjun langsung di masyarakat. Program tersebut meliputi pembangunan infrastruktur yang dibutuhkan masyarakat dan meningkatkan kinerja aparat pemerintah desa, selain itu Bapak Deci memperoleh suara pemilih yang cukup banyak dari para anggota organisasi PSHT yang merupakan organisasi pencak silat yang di ketuai oleh Bapak Deci di Desa Margo Rahayu.

B. SARAN

1. Bagi calon kepala desa yang akan maju dalam pemilihan kepala desa berikutnya, mereka harus menggunakan strategi atau pendekatan yang efektif untuk memenangkan pemilihan kepala desa dan menghindari menggunakan pendekatan yang merusak prinsip demokrasi. seperti Black Campaign, atau kampanye gelap, menggunakan uang politik untuk menang dalam pemilihan kepala desa
2. Untuk memilih kepala desa, masyarakat Desa Margo Rahayu harus menggunakan hak pilihnya dengan bijak. Mereka harus memilih calon kepala desa yang mampu mengelola desa dan memiliki rencana. kerja berdasarkan jumlah uang yang diberikan, bukan kondisi masyarakat.
3. Bagi masyarakat desa Margo Rahayu dapat dijadikan sebagai wadah pendidikan politik untuk berpartisipasi dalam demokrasi desa secara langsung untuk memilih pemimpinnya

DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku

Abdurrahman Fathoni, (2018), *Metode Penelitian dan Teknik penyusuna Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta.

Amirullah. (2004), *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Bagong, S., Sutinah, (2005), *Metode Penelitian Sosial; Berbagai Alternatif Pendekatan Edisi Revisi* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Adinugraha, Hendri Hermawan, and Ahmad Hasan Asy'ari Ulama'i. "Understanding of Islamic Studies Through Textual and Contextual Approaches." *Farabi*.

Dasril Radjab, Hukum Tata Negara Indonesia Cetakan kedua (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2005), h. 64.

Departemen Agama RI, (2010), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro.

M.Si, Dr Tati Sarihati, Dra, Dr H. Muhammad Luthfie M.Si, and Dr Budi Kurniadi M.Si Drs. *Komunikasi Politik, Media Massa dan Opini Publik*. PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers

Muslimin, Khoirul. *Buku Ajar Komunikasi Politik*. 1st ed. Jepara: UNISNU PRESS, 2020.

Febriani, Nufian S., and Wayan Weda Asmara Dewi. *Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Universitas Brawijaya Press, 2018.

Jayanti, Nadia Ayu. "Komunikasi Kelompok 'Social Climber' Pada Kelompok Pergaulan di Surabaya Townsquare (Sutos)

Hasibuan. (2010), *Organisasi dan Motivasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Indonesia, Undang-undang Deso Kelurahan dan Kecamatan (Bandung : Fokus Media, 2014).

Iqbal Hasan. (2002), *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Kartini Kartono. (1996), *Penghantar Metode Research Sosial*, Bandung: Mandar Maju.

Kaelan. (2005), *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta: Paradigma.

Koentjaraningrat. (1981), *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka.

M. Iqbal Hasan. (2002), *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Bogor: Ghalia Indonesia.

Muhamad Zainuri. (2016), *Strategi Kepala Desa Dalam Pemerintahan*. Bahan Ajar Pemerintahan.

Musliyansyah A, Ways. *POLITICAL :Ilmu Politik, Demokrasi, Partai Politik & Welfare State*. Yogyakarta: Buku Litera, 2014.

Nursal, A. (2004), *Political Marketing Strategi Memenangkan Pemilu Sebuah Pendekatan Baru Kampanye Pemilihan DPR, DPD, Presiden*, Jakarta: Gramedia.

Peter Scrooder, (2009), *Strategi Politik*, Jakarta: FNS.

Pito Andrianus, Toni. (2006), *Mengenal Teori-teori Politik*. Bandung: Nuansa.

Prastya Irawan. (1999), *Logika dan Prosedur Penelitian*, Jakarta: Setiawan Pers.

Sutrisno Hadi. (2004), *Metodologi Research; jilid 2*, Yogyakarta: Andi Offset.

Sempurna, Amad. *Book Chapter Komunikasi Politik Islam*. 1st ed. Malang: Ahli Media, 2023.

Jurnal dan Artikel Ilmiah

Anggara, D. I., et al., (2019), “Analisis Strategi Politik Calon Kepala Desa *Incumbent* Dalam Menghadapi Pemilihan Kepala Desa di Desa Balong Tahun 2019”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, Vol. 3, No. 2.

Amelia, Witra. “Performa Komunikasi Politik dalam Tuturan Persuasive Surya Paloh.” *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra* 15, no. 1

Alfiyani, Nur. “Media Sosial Sebagai Strategi Komunikasi Politik.” *Potret Pemikiran* 22, No. 1

Farera, A., dan Alfikri, M., (2022), “Strategi Komunikasi Politik Kepala Desa Pada Pemilihan Kepala Desa di Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Periode 2022-2028”, *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, Vol. 6, No. 1.

Hilaliah, M., et al., (2021), “Strategi Pemenangan Kepala Desa Dalam Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) di Desa Kaliukan Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Tahun 2021”, *Artikel Ilmu Administrasi Publik UNISKA*.

Kalembang, E., (2019), “Analisis Politik identitas Dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Wederok Kecamatan weliman Kabupaten Malaka. yaitu pada pemeliharaan Kepala Desa Wederok”, *Jurnal Poros Politik*, Vol. 1, No. 1.

Pratiwi, C. P., et al., (2020), “Strategi *Marketing* Politik Kepala Desa Pertahanan Pada Pilkades di Desa Sidomukti Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Volume 4, Nomor 4, <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index>

- Saputri, C. S., et al., (2019), “Strategi Kemenangan Arif Maskur Dalam Pemilihan Kepala Desa Kesuben Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal Periode Jabatan 2018-2014”, *Artikel Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro*.
- Siti Rahmah dan Iskandar, (2021), “Pendidikan Politik Dalam Perspektif Al-Quran dan Hadist”, *Mushaf Jurnal: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Hadist*, Vol. 1, No. 1.
- Suhara, R. B., et al., (2022), “Strategi Pemenangan Tim Sukses dalam Pemilihan Kepala Desa Karawangi Kecamatan Karangwareng Kabupaten Cirebon 2019-2024”, *Jurnal Network Media*, Vol. 5, No. 1.
- Siregar, Nurfitriani M. “Strategi Komunikasi Dalam Pembentukan Opini Publik Masyarakat.” *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan* 3, no. 2
- Syarifuddin, T.I., (2019), “Strategi Pemenangan Kepala Desa Terpilih Pada Pemilihan Kepala Desa Santan Tengah Kecamatan Marang Kayu Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2016”, *E-Journal Pemerintahan Integratif*, Vol. 7, No. 1.
- Khalid, Asmaul Akbar Imam. “Strategi Komunikasi Pemenangan Taslim Dalam Pilkades Desa Sungai Landak 2019.” *At-Tadabbur : Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 11, No. 1
- Musfialdy, And Ine Anggraini. “Kajian Sejarah Dan Perkembangan Teori Efek Media.” *Jurnal Komunikasi Dan Bisnis* 8, No. 1
- Zaenuri, Ahmad. “Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Pengajaran.” *Jalie; Journal Of Applied Linguistics And Islamic Education* 1, No. 1
- Zahid, A. “Sensualitas Media Sosial di Era Globalisasi (Kajian Sosiologi Media McLuhan sebagai Analisis Media Masa Kini).” *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)* 13, no. 1

Sumber Lain

Pemerintah Indonesia, *Undang-Undang (UU) No. 6 Tahun 2014 tentang Desa*, Bab I Ketentuan Umum. Ayat (1).

Wawancara dengan Bapak Sugianto, Kasi Kesejahtera di Desa Margo Rahayu, pada Jumat, 25 Februari 2022.

Wawancara dengan Bapak Deci, Kepala Desa terpilih di kantor kepala desa Margo Rahayu, 15 Desember 2023

Wawancara dengan Bapak Suwardi, kandidat kepala desa tidak terpilih di kediaman Bapak Suwardi, 15 Desember 2023

Wawancara dengan Bapak Warijo, Kepala Desa tidak terpilih di kediaman Bapak Warijo, 15 Desember 2023

Wawancara dengan Bapak Jatmiko, Aparatur Desa Margo Rahayu di Kantor Kepala Desa Margo Rahayu 15 Desember 2023

Wawancara Dengan Bapak Sugianto, Panitia Pilkades di kediaman Bapak Sugianto 16 Desember 2023

Wawancara dengan Ibu Siti Zubaedah, Masyarakat Desa Margo Rahayu, di kediaman Ibu Siti Zubaedah, 16 Desember 2023

Wawancara dengan Bapak Ujianto, Tokoh Masyarakat Desa Margo Rahayu, di kediaman Bapak Ujianto, 17 Desember 2023

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Pedoman Wawancara

Judul Penelitian

STRATEGI KEPALA DESA TERPILIH PADA PILKADES DI DESA MARGO RAHAYU KECAMATAN SIMPANG PEMATANG KABUPATEN MESUJI

Pewawancara

Untari Natalisa

A. Identitas Informan

1. Nama
2. Alamat
3. Jenis Pekerjaan
4. Tanggal Wawancara

B. Pendahuluan

1. Perkenalan diri
2. Menjelaskan maksud dan Tujuan Wawancara

C. Pertanyaan Wawancara

1. Wawancara dilakukan secara langsung, dengan melakukan pendekatan secara fenomenologis dimana peneliti berusaha untuk memahami makna peristiwa serta interaksi pada orang-orang dalam situasi tertentu.
2. Selama Wawancara berlangsung tidak ada unsur rekayasa yang mengurangi makna dari hasil penelitian.
3. Peneliti berusaha menggunakan waktu semaksimal mungkin untuk memperoleh data yang lengkap.
4. Pedoman Wawancara ini masih bisa berubah sesuai dengan kondisi di Lapangan.

Pilkades Terpilih Desa Margo Rahayu

Kepala Desa Terpilih Desa Margo Rahayu

a. Indikator Pesan Komunikasi Politik

1. Apakah saudara sudah melakukan melakukan komunikasi untuk menyampaikan pesan atau visi misi audara untuk mencalonkan diri sebagai kepala desa dengan masyarakat

desa Margo Rahayu kecamatan Simpang pematang kabupaten mesuji?

- b. Indikator Target Khalayak
 - 1. Apakah saudara memiliki strategi tersendiri untuk diberikan kepada masyarakat sehingga masyarakat memberikan hak pilihnya kepada saudara?
- c. Indikator Media
 - 1. Media apa yang saudara gunakan untuk mendistribusikan diri atau berkampanye kepada masyarakat desa Margo Rahayu kecamatan Simpang pematang kabupaten mesuji?

Kepala Desa Tidak Terpilih

- a. Indikator Pesan Komunikasi Politik
 - 1. Apakah saudara sudah melakukan komunikasi untuk menyampaikan pesan atau visi misi saudara dan dengan cara apa yg membedakan dengan kandidat lainnya dalam penyampaian pesan tersebut?
- b. Indikator Target Khalayak
 - 1. Apakah yang membedakan strategi saudara dengan strategi yang saudara berikan kepada masyarakat dengan kandidat yang lain?
- c. Indikator Media
 - 1. Media apa yang saudara gunakan untuk mendistribusikan diri atau berkampanye kepada masyarakat desa Margo Rahayu kecamatan Simpang pematang kabupaten mesuji?

Aparatur Desa

- a. Indikator Pesan Komunikasi Politik
 - 1. dari pandangan aparatur desa Apakah pesan pesan komunikasi politik kepala desa terpilih berpengaruh dalam meningkatkan pemerintahan di desa Margo Rahayu kecamatan Simpang pematang kabupaten mesuji?
- b. Indikator Target Khalayak
 - 1. Bagaimana pandangan aparatur desa terhadap visi misi atau program-program yg di sampaikan dan di janjikan oleh kepala desa terpilih di desa Margo Rahayu kecamatan Simpang pematang kabupaten mesuji?

A. Indikator Media

1. Apakah media yang digunakan kepala desa terpilih cukup efektif untuk menarik perhatian masyarakat desa Margo Rahayu kecamatan Simpang pematang kabupaten mesuji?

Panitia Pilkades

a. Indikator Pesan Komunikasi Politik

1. Apakah panitia Pilkades sudah memberikan peluang kepada kandidat Pilkades untuk melakukan interaksi atau kampanye dengan masyarakat Margo Rahayu kecamatan Simpang pematang kabupaten mesuji?

b. Indikator Target Khalayak

1. Menurut panitia Pilkades apakah para kandidat sudah berhasil dan mencapai target khalayak dengan baik untuk masa pengenalannya?

c. Indikator Media

1. Apakah media yang di gunakan kandidat kepala desa sudah sesuai dengan panduan Pilkades?

Masyarakat

a. Indikator Pesan Komunikasi Politik

1. Bagaimana cara berinteraksi kepala desa terpilih saat mencalonkan diri pada Pilkades desa Margo Rahayu kecamatan Simpang pematang kabupaten mesuji?

b. Indikator Target Khalayak

1. Menurut masyarakat apa yang menjadi alasan bapak deci yang bersuku Sodong terpilih menjadi kepala desa di desa yang mayoriitas bersuku Jawa dan Apakah harapan masyarakat terhadap kepala desa terpilih di desa Margo Rahayu kecamatan Simpang pematang kabupaten mesuji?

c. Indikator Media

1. Apakah media kampanye yang di gunakan kepala desa terpilih dapat di pahami oleh masyarakat?

Tokoh Masyarakat

- a. Pesan Komunikasi Politik
 1. Apakah kepala desa terpilih mengikutsertakan tokoh masyarakat dalam proses interaksi dengan masyarakat untuk memperoleh dukungan masyarakat desa Margo Rahayu kecamatan Simpang pematang kabupaten mesuji?
- b. Target Khalayak
 1. Bagaimana pandangan dari tokoh masyarakat terhadap cara sosialisasi kepala desa terpilih kepada masyarakat?
- c. Media
 1. Apakah media yang di gunakan kepala desa terpilih sudah efektif dan efisien untuk menarik perhatian masyarakat?

Lampiran 2 Laporan Transkrip Wawancara



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDIN DAN STUDI AGAMA
Alamat : Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

Identitas Informan

Nama : Bapak Deci
Alamat : Margo Rahayu, Rk 03, Rt 14
Jenis Pekerjaan : Kepala Desa
Tanggal Wawancara : 15 Desember 2023

Hasil Wawancara

Peneliti :Apakah saudara sudah melakukan komunikasi politik untuk menyampaikan pesan atau visi misi saudara untuk mencalonkan diri sebagai kepala Desa Margo Rahayu Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji?

Deci :Tentu sudah mbak, saya sudah melakukan atau menyampaikan pesan komunikasi politik atau pesan-pesan yang akan saya laksanakan jika saya terpilih menjadi kepala desa Margo Rahayu kepada masyarakat setempat dengan cara bersosialisasi atau berkampanye. Saya juga ada beberapa tim sukses yang turun langsung ke lapangan untuk mensosialisasikan program-program yang saya jalankan.

Peneliti : menggunakan Strategi apa dan apa yang membedakan strategi saudara dengan strategi kandidat lain gunakan kepada masyarakat?

Deci :dalam menyusun progja memperhatikan potensi dan keadaan masyarakat desa mbak, masak mau membuat progja tidak

melihat keadaan desanya, dan cara merumuskan program kerja yang ditawarkan pada masyarakat adalah dengan melihat potensi desa terlebih dahulu.

Peneliti :Media apa yang saudara gunakan untuk mendistribusikan diri atau berkampanye kepada masyarakat desa Margo Rahayu kecamatan Simpang pematang kabupaten mesuji?

Deci :saya menggunakan media kampanye pada umumnya mbak, saya sebar baliho atau banner-banner di berbagai tempat yang tentunya akan sering terlihat masyarakat, saya kasih selogan-selogan di banner saya, selain itu saya juga menggunakan sosial media seperti facebook untuk mempromosikan diri saya sebagai kandidat Pilkades melihat untuk pada saat ini sosial media sangat banyak di gandrungi masyarakat dan tentunya akan berpengaruh terhadap suara yang akan saya dapatkan.

Identitas Informan

Nama : Suwardi
Alamat : Margo Rahayu, Rk 02, Rt 06
Jenis Pekerjaan :Wiraswasta (Kepala Desa Tidak Terpilih)
Tanggal Wawancara : 15 Desember 2023

Hasil Wawancara

Peneliti : Apakah saudara sudah melakukan komunikasi untuk menyampaikan pesan atau visi misi saudara dan dengan cara apa yg membedakan dengan kandidat lainnya dalam penyampaian pesan tersebut?

- Suwardi :kalau itu tentu saja sudah mbak, karna itu salah satu aspek penting dalam strategi komunikasi politik saya.
- Peneliti : Apakah yang membedakan strategi saudara dengan strategi yang saudara berikan kepada masyarakat dengan kandidat yang lain?
- Suwardi : mungkin sama saja dengan kandidat kandidat lain, saya sudah melakukan sosialisasi kepada masyarakat, saya sudah menyampaikan pesan-pesan komunikasi politik saya untuk mempengaruhi masyarakat. Tapi kembali lagi semua keputusan ada di tangan masyarakat untuk memilih kandidat pilihannya.
- Peneliti : Media apa yang bapak gunakan dan apa yang membedakan dengan kandidat lain dalam mendistribusikan diri atau berkampanye dengan masyarakat desa Margo Rahayu kecamatan Simpang pematang kabupaten mesuji?
- Suwardi :Kalau saya waktu itu hanya pakai banner atau baliho mbak. Saya pasang di berbagai penjuru yang akan sering di lalui masyarakat Margo Rahayu.

Identitas Informan

- Nama : Jatmiko
Alamat : Margo Rahayu, RK 4,RT 16
Jenis Pekerjaan : Aparatur Desa
Tanggal Wawancara : 15 Desember 2023

Hasil Wawancara

- Peneliti : dari pandangan aparatur desa Apakah pesan pesan komunikasi politik kepala desa terpilih berpengaruh dalam

meningkatkan pemerintahan di desa Margo Rahayu kecamatan Simpang pematang kabupaten mesuji?

Jatmiko

: ya sangat berpengaruh, karna pesan komunikasi politik itu sendiri menjadi kunci utama dalam menyampaikan visi misinya.

Peneliti

:Bagaimana pandangan aparaturnya terhadap visi misi atau program-program yg di sampaikan dan di janjikan oleh kepala desa terpilih di desa Margo Rahayu kecamatan Simpang pematang kabupaten mesuji?

Jatmiko

:Menurut saya sebagai aparaturnya melihat dari program-program yang di sampaikan bapak deci bagus dan di harapkan dapat membangun desa Margo rahayu lebih maju dan lebih baik lagi, dan melanjutkan program-program kerja yang sudah berjalan dari kepala desa sebelumnya.

Peneliti

:Apakah media yang digunakan kepala desa terpilih cukup efektif untuk menarik perhatian masyarakat desa Margo Rahayu kecamatan Simpang pematang kabupaten mesuji?

Jatmiko

:Sangat efektif mbak, karena beliau memakai media pada umumnya yaitu baliho dan bener dan juga sosial media yang terlihat jelas visi dan misinya, selain itu terdapat selogan-selogan yang menjadikan saya tarik tersendiri pada masyarakat.

Identitas Informan

Nama : Siti Zubaedah
Alamat : Margo rahayu, rk 1, RT 1
Jenis Pekerjaan : Masyarakat/Guru
Tanggal Wawancara : 16 Desember 2023

Hasil Wawancara

Peneliti : Bagaimana pandangan dari tokoh masyarakat terhadap cara sosialisasi kepala desa terpilih kepada masyarakat?

Siti Zubaedah : Menurut saya cara bersosialisasi atau penyampaian pesan bapak deci sangat dapat di terima masyarakat dengan baik, bapak deci sering ikut serta dalam kegiatan-kegiatan masyarakat Margo Rahayu, seperti hadir pada majelis, aktif pada kegiatan karang taruna bahkan aktif hadir di acara-acara sosial lainnya. Sehingga banyak menarik perhatian masyarakat. Selain itu juga aktif organisasi PSHT yang sudah tentu akan menyumbangkan suara banyak untuk bapak deci, karena beliau aktif sebagai ketua organisasi tersebut.

Peneliti : Menurut masyarakat apa yang menjadi alasan bapak deci yang bersuku sodong terpilih menjadi kepala desa Margo Rahayu kecamatan simpang Pematang Kabupaten Mesuji?

Siti Zubaedah : Waktu di balai desa itu mbak, dahulu ada pengambilan nomor urut di balai desa akan tetapi sebelum itu ada pidato dahulu dan pada malam hari sebelum pemilihan para tim sukses dan anggotanya memberitahu visi ,misi, dan

program kerjanya menurut saya pribadi program-program yang disampaikan bapak deci (kepala desa Terpilih) sesuai dengan apa yang sedang dibutuhkan di desa margo rahayu ini dan diharapkan mampu membangun Margo Rahayu lebih maju dan lebih baik lagi, selain itu bapak deci juga masih muda yang pasti banyak ide-ide baru untuk lebih maju kedepannya. Selain itu bapak deci walaupun bersuku sodong (pribumi Mesuji) beliau tetap ramah sama masyarakat yang mayoritas bersuku jawa. Selain itu juga bapak deci merupakan ketua irganisasi pencak silat PSHT di margo rahayu, dan kebetulan di margo rahayu sebagian besar ikut organisasi tersebut. Sehingga beliau juga dapat suara dari anggota PSHT dan juga masyarakat lainnya.

Penelitian

:Apakah media kampanye yang di gunakan kepala desa terpilih dapat di pahami oleh masyarakat?

Siti Zubaedah

:Sangat mudah di pahami mbak. Bapak deci menggunakan baliho dan banner yang dimana pada banner tersebut terdapat gambar atau foto beliau yang memakai blangkon sedangkan mengingat bapak deci sendiri bukan bersuku jawa, selain itu di dalamnya tertulis visi misi dan slogan yang cukup menarik perhatian masyarakat sendiri mbak. Selain itu beliau juga aktif mempromosikan diri atau berkampanye di sosial media.

Identitas Informan

Nama : Warijo
Alamat : Margo Rahayu, RK 4, RT 15
Jenis Pekerjaan : Wiraswasta (Kandidat Kepala Desa)
Tanggal Wawancara : 16 Desember 2023

Hasil Wawancara

Peneliti : Apakah saudara sudah melakukan komunikasi untuk menyampaikan pesan atau visi misi saudara?

Warijo : saya sudah melakukan sosialisasi atau berkampanye untuk menyampaikan pesa-pesan dan program-program saya yg sudah dan yang akan saya lanjutkan dikemudian hari jika saya terpilih lagi menjadi kepala desa margo rahayu

Peneliti : Apakah yang membedakan strategi saudara dengan strategi yang saudara berikan kepada masyarakat dengan kandidat lain?

Warijo : mungkin sama saja dengan kandidat yang lain, hanya saja saya menambahkan program-program baru yang sedang di butuhkan masyarakat dan melanjutkan program-program saya di masa jabatan sebelumnya.

Peneliti : Media apa yang saudara gunakan untuk mendistribusikan diri atau berkampanye kepada masyarakat desa Margo Rahayu Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji?

Warijo : Saya pakai banner dan baliho dan poster-poster mbak, mungkin yang membedakan saya dengan kandidat lainnya saya tidak menggunakan sosial media karna saya tidak seberapa

mengerti dan paham menggunakan sosial media

Identitas Informan

Nama : Sugianto
Alamat : Margo Rahayu, RK 1, RT 3
Jenis Pekerjaan : Wiraswasta (Panitia Pilkades)
Tanggal Wawancara : 16 Desember 2023

Hasil Wawancara

Peneliti : Apakah panitia pilkades sudah memberikan peluang kepada kandidat pilkades untuk melakukan interaksi atau kampanye dengan masyarakat Margo Rahayu Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji?

Sugianto : Kami para panitia penyelenggara pilkades sudah memberikan waktu atau kesempatan kepada kandidat-kandidat kepala desa untuk menyampaikan pesan-pesan atau visi misi mereka kepada masyarakat dengan cara berkampanye atau bersosialisasi, dan pihak panitia sudah mengizinkan para kandidat untuk menggunakan media cetak ataupun lainnya untuk melakukan proses tersebut.

Peneliti : Menurut Panitia Pilkades apakah para kandidat sudah berhasil mencapai target khalayak dengan baik untuk masa pengenalannya?

Sugianto : Sudah berhasil, karena masyarakat sudah datang ke TPS dan menggunakan hak pilihnya untuk para kandidat tersebut.

Peneliti :Apakah media yang di gunakan kandidat kepala desa sudah di gunakan sesuai dengan panduan Pilkades?

Sugianto :Sudah. Para kandidat sudah menggunakan media kampanye sesuai dengan peraturan pilkades. dan mereka mempunyai cara atau trik mereka dalam menggunakan media kampanye tersebut agar terlihat menarik dan mudah di pahami.

Identitas Informan

Nama : Ujianto
Alamat : Margo Rahayu, rk1, RT 1
Jenis Pekerjaan :Wiraswasta/Tokoh Masyarakat
Tanggal Wawancara :16 Desember 2023

Hasil Wawancara

Peneliti : Apakah kepala desa terpilih mengikutsertakan tokoh masyarakat dalam proses interaksi dengan masyarakat untuk memperoleh dukungan masyarakat desa margo rahayu kecamatan simpang pematang kabupaten mesuji?

Ujianto : iya mbak, waktu itu bapak deci mengajak saya untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan masyarakat bersama dengan beliau.

Peneliti : Bagaimana Pandangan Tokoh Masyarakat terhadap cara sosialisasi kepala desa terpilih kepada masyarakat?

Ujianto : menurut saya cara bersosialisasi atau penyampaian pesan bapak deci sangat dapat di terima masyarakat dengan baik,

bapak deci sering ikut serta dalam kegiatan-kegiatan masyarakat margo Rahayu, seperti hadir pada majlis, aktif di kegiatan karang taruna, bahkan aktif hadir di acara-acara sosial lainnya. Sehingga banyak menarik perhatian masyarakat, selain itu juga aktif di organisasi PSHT yang sudah tentu akan menyumbangkan suara banyak untuk bapak deci, karena beliau aktif sebagai ketua dari organisasi tersebut

Peneliti

: Apakah media yang di gunakan kepala desa terpilih sudah efektif dan efisien untuk menarik perhatian masyarakat?

Ujiyanto

: Sangat efektif, dan yang membedakan dengan kandidat lainnya yaitu bapak deci menggunakan sosial media sebagai media berkampanye, sehingga masyarakat banyak yg tertarik dan memberikan suaranya kepada beliau sehingga kini terpilih menjadi kepala desa Margo Rahayu.

Lampiran 3 Hasil Reduksi data

No	Hari/Tanggal	Nama	Jabatan
1	Jumat 15 Desember 2023	Bapak Deci	Kepala Desa Terpilih
2	Sabtu 16 Desember 2023	Warijo	Kandidat Kepala Desa
3	Jumat 15 Desember 2023	Suwardi	Kandidat Kepala Desa
4	Sabtu 16 Desember 2023	Sugianto	Panitia Pilkades
5	Sabtu 16 Desember 2023	Siti Zubaedah	Masyarakat
6	Jumat 15 Desember 2023	Jatmiko	Aparatur Desa
7	Sabtu 16 Desember 2023	Ujianto	Tokoh Masyarakat

Hasil Wawancara

Informan	Pesan Komunikasi Politik	Target Khalayak	Media
Deci (Kepala Desa Terpilih)	tentu sudah mbak, saya sudah melakukan atau menyampaikan pesan komunikasi politik atau pesan-pesan yang akan saya laksanakan jika saya terpilih menjadi kepala	dalam menyusun progja memperhatikan potensi dan keadaan desanya, dan cara merumuskan program kerjabyang di tawarkan pada masyarakat	saya menggunakan media kampanye pada umumnya mbak, saya sebar baliho atau banner- banner di berbagai tempat yang tentunya akan sering terlihat

	<p>desa Margo Rahayu kepada masyarakat setempat dengan cara bersosialisasi atau berkampanye. Saya juga ada beberapa tim sukses yang turun langsung ke lapangan untuk mensosialisasikan program-program yang saya jalankan.</p>	<p>adalah dengan melihat potensi desa terlebih dahulu.</p>	<p>masyarakat, saya kasih selogan-selogan di banner saya, selain itu saya juga menggunakan sosial media seperti facebook untuk mempromosikan diri saya sebagai kandidat Pilkades melihat untuk pada saat ini sosial media sangat banyak di gandrungi masyarakat dan tentunya akan berpengaruh terhadap suara yang akan saya dapatkan.</p>
<p>Suwardi (Kepala Desa Tidak Terpilih)</p>	<p>kalau itu tentu saja sudah mbak, karna itu salah satu aspek penting dalam strategi komunikasi politik saya.</p>	<p> mungkin sama saja dengan kandidat lain, saya sudah melakukan sosialisasi kepada masyarakat,</p>	<p>Kalau saya waktu itu hanya pakai banner atau baliho mbak. Saya pasang di berbagai penjuru yang akan sering di</p>

		<p>saya sudah menyampaikan pesan-pesan komunikasi politik saya untuk mempengaruhi masyarakat. Tapi kembali lagi semua keputusan ada di tangan masyarakat untuk memilih kandidat pilihannya.</p>	<p>lalui masyarakat Margo Rahayu</p>
<p>Warijo (Kepala Desa Tidak Terpilih)</p>	<p>Tentu sudah mbak, saya sudah melakukan atau menyampaikan pesan komunikasi politik atau pesan-pesan yang akan saya laksanakan jika saya terpilih menjadi kepala desa Margo Rahayu kepada masyarakat setempat dengan cara bersosialisasi atau</p>	<p>Mungkin sama saja dengan kandidat lain, hanya saja saya menambahkan program-program baru yang sedang dibutuhkan masyarakat dan melanjutkan program-program saya di masa jabatan sebelumnya.</p>	<p>Saya pakai banner dan baliho dan poster-poster mbak, mungkin yang membedakan saya dengan kandidat lainnya saya tidak menggunakan sosial media karna saya tidak seberapa mengerti dan paham menggunakan sosial media</p>

	berkampanye. Saya juga ada beberapa tim sukses yang turun langsung ke lapangan untuk mensosialisasikan program-program yang saya jalankan.		
Jatmiko (Aparatur)	Ya sangat berpengaruh, karena pesan komunikasi politik itu sendiri menjadi kunci utama penyampaian visi misinya.	Menurut saya sebagai aparat desa melihat dari program-program yang di sampaikan bapak deci bagus dan di harapkan dapat membangun Desa Margo Rahayu lebih maju dan lebih baik lagi, dan melanjutkan program-program yang sudah berjalan dari kepala desa sebelumnya.	Sangat efektif mbak, karena beliau memakai media pada umumnya yaitu baliho dan bener dan juga sosial media yang terlihat jelas visi dan misinya, selain itu terdapat selogan-selogan yang menjadikan saya tarik tersendiri pada masyarakat.
Sugianto (panitia pilkades)	Kami para panitia penyelenggara pilkades sudah	Sudah berhasil, karena masyarakat sudah datang ke	Sudah. Para kandidat sudah menggunakan media

	<p>memberikan waktu atau kesempatan kepada kandidat-kandidat kepala desa untuk menyampaikan pesan-pesan atau visi misi mereka kepada masyarakat dengan cara berkampanye atau bersosialisai dan pihak panitia sudah mengizinkan para kandidat untuk menggunakan media cetak ataupun lainnya untuk melakukan proses tersebut</p>	<p>TPS dan menggunakan hak pilihnya untuk para kandidat tersebut.</p>	<p>kampanye sesuai dengan peraturan pilkades. dan mereka mempunyai cara atau trik mereka dalam menggunakan media kampanye tersebut agar terlihat menarik dan mudah di pahami.</p>
<p>Siti Zubaedah (masyarakat)</p>	<p>Menurut saya cara bersosialisasi atau penyampaian pesan bapak deci sangat dapat di terima masyarakat</p>	<p>Waktu di balai desa itu mbak, dahulu ada pengambilan nomor urut di balai desa akan tetapi sebelum itu ada pidato dahulu dan</p>	<p>Sangat mudah di pahami mbak. Bapak deci menggunakan baliho dan banner yang dimana pada banner tersebut</p>

	<p>dengan baik, bapak deci sering ikut serta dalam kegiatan-kegiatan masyarakat Margo Rahayu, seperti hadir pada majelis, aktif pada kegiatan karang taruna bahkan aktif hadir di acara-acara sosial lainnya. Sehingga banyak menarik perhatian masyarakat. Selain itu juga aktif organisasi PSHT yang sudah tentu akan menyumbangkan suara banyak untuk bapak deci, karena beliau aktif sebagai ketua organisasi tersebut.</p>	<p>pada malam hari sebelum pemilihan para tim sukses dan anggotanya memberitahu visi ,misi, dan program kerjanya menurut saya pribadi program-program yang disampaikan bapak deci (kepala desa Terpilih) sesuai dengan apa yang sedang dibutuhkan di desa margo rahayu ini dan diharapkan mampu membangun Margo Rahayu lebih maju dan lebih baik lagi, selain itu bapak deci juga masih muda yang pasti banyak ide-ide baru untuk lebih maju kedepannya.</p>	<p>terdapat gambar atau foto beliau yang memakai blangkon sedangkan mengingat bapak deci sendiri bukan bersuku jawa, selain itu di dalamnya tertulis visi misi dan slogan yang cukup menarik perhatian masyarakat sendiri mbak. Selain itu beliau juga aktif mempromosikan diri atau berkampanye di sosial media.</p>
--	---	--	---

		<p>Selain itu bapak deci walaupun bersuku sodong (pribumi Mesuji)beliau tetap ramah sama masyarakat yang mayoritas bersuku jawa. Selain itu juga bapak deci merupakan ketua irganisasi pencak silat PSHT di margo rahayu, dan kebetulan di margo rahayu sebagian besar ikut organisasi tersebut. Sehingga beliau juga dapat suara dari anggota PSHT dan juga masyarakat lainnya.</p>	
Ujianto	<p>Iya mbak, waktu itu bapak deci mengajak saya untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan masyarakat dengan beliau.</p>	<p>Menurut saya cara bersosialisasi atau penyampaian pesan bapak deci sangat dapat di terima</p>	<p>Sangat efektif, dan yang membedakan dengan kandidat lainnya yaitu bapak deci menggunakan</p>

		<p>masyarakat dengan baik, bapak deci sering ikut serta kegiatan-kegiatan masyarakat margo rahayu, seperti hadir pada majlis, aktif di kegiatan karang taruna, bahkan aktif hadir di acara-acara sosial lainnya. Sehingga banyak menarik perhatian masyarakat, selain itu juga aktif di organisasi PSHT yang sudah tentu menyumbangkan suara banyak untuk bapak deci, karena beliau aktif sebagai ketua dari organisasi tersebut.</p>	<p>sosial media sebagai media berkampanye, sehingga masyarakat banyak yg tertarik dan memberikan suaranya kepada beliau sehingga kini terpilih menjadi kepala desa Margo Rahayu.</p>
--	--	---	--

Kesimpulan Hasil Wawancara

Indikator	Kesimpulan
Pesan Komunikasi Politik	Bapak Deci sudah melakukan atau menyampaikan pesan komunikasi politik dengan cara bersosialisasi atau berkampanye dan juga mempunyai beberapa tim sukses yang turun langsung ke lapangan untuk mensosialisasikan program-program yang bapak deci jalankan. Kandidat lain juga sama sudah melakukan kampanye atau bersosialisasi karena sangat berpengaruh, karena pesan komunikasi politik itu sendiri menjadi kunci utama penyampaian visi misinya. Panitia pilkades penyelenggara pilkades sudah memberikan waktu atau kesempatan kepada kandidat untuk menyampaikan visi misi para kandidat kepala desa. Menurut masyarakat penyampaian pesan bapak deci sangat dapat diterima masyarakat dengan baik, bapak deci sering ikut serta dalam kegiatan-kegiatan masyarakat margo rahay, seperti hadir pada majelis, aktif pada kegiatan karang taruna bahkan aktif hadir di acara-acara sosial lainnya, sehingga menarik perhatian masyarakat. Selain itu juga aktif organisasi PSHT yang sudah tentu akan menyumbangkan suara banyak untuk bapak deci, lkarena bapak deci aktif sebagai ketua organisasi tersebut. Bapak deci juga tidak lupa mengajak tokoh masyarakat untuk turun ke lingkungan masyarakat.
Target Khalayak	dalam menyusun progja memperhatikan potensi dan keadaan desanya, dan cara merumuskan program kerjabyang di tawarkan pada masyarakat adalah dengan

melihat potensi desa terlebih dahulu. Menurut aparat desa melihat dari program-program yang di sampaikan bapak deci dan diharapkan dapat membangun desa Margo Rahayu lebih baik lagi dan melanjutkan program-program kerja yang sudah berjalan dari kepala desa sebelumnya. Menurut masyarakat di balai desa itu mbak, dahulu ada pengambilan nomor urut di balai desa akan tetapi sebelum itu ada pidato dahulu dan pada malam hari sebelum pemilihan para tim sukses dan anggotanya memberitahu visi ,misi, dan program kerjanya menurut saya pribadi program-program yang disampaikan bapak deci (kepala desa Terpilih) sesuai dengan apa yang sedang dibutuhkan di desa margo rahayu. selain itu bapak deci juga masih muda yang pasti banyak ide-ide baru untuk lebih maju kedepannya. Selain itu bapak deci walaupun bersuku sodong (pribumi Mesuji)beliau tetap ramah sama masyarkat yang mayoritas bersuku jawa. Selain itu juga bapak deci merupakan ketua irganisasi pencak silat PSHT di margo rahayu, dan kebetulan di margo rahayu sebagian besar ikut organisasi tersebut. Sehingga beliau juga dapat suara dari anggota PSHT dan juga masyarakat lainnya. Menurut panitia pilkades Para kandidat sudah menggunakan media kampanye sesuai dengan peraturan pilkades. dan mereka mempunyai cara atau trik mereka dalam menggunakan media kampanye tersebut agar terlihat menarik dan mudah di pahami.

	<p>menurut Tokoh Masyarakat cara bersosialisasi atau penyampaian pesan bapak deci sangat dapat di terima masyarakat dengan baik, bapak deci sering ikut serta dalam kegiatan-kegiatan masyarakat margo Rahayu, seperti hadir pada majlis, aktif di kegiatan karang taruna, bahkan aktif hadir di acara-acara sosial lainnya. Sehingga banyak menarik perhatian masyarakat</p>
Media	<p>Bapak Deci menggunakan baliho atau banner-banner di berbagai tempat yang tentunya akan sering terlihat masyarakat, saya kasih selogan-selogan di banner saya, selain itu saya juga menggunakan sosial media seperti facebook untuk mempromosikan diri saya sebagai kandidat Pilkades melihat untuk pada saat ini sosial media sangat banyak di gandrungi masyarakat dan tentunya akan berpengaruh terhadap suara yang akan di dapatkan. Kandidat lainpun sama menggunakan baliho yang di pasang di berbagai penjuror desa margo rahayu. Menurut aparat desa media yang digunakan bapak deci sangat efektif karena beliau memakai media pada umumnya yaitu baliho dan banner dan juga sosial media yang terlihat jelas visi dan misinya, selain itu terdapat selogan yang menjadi daya tarik tersendiri pada masyarakat. Menurut masyarakat Bapak deci menggunakan baliho dan banner yang dimana pada banner tersebut terdapat gambar atau foto beliau yang memakai blangkon sedangkan mengingat bapak deci sendiri bukan bersuku jawa Selain itu</p>

	<p>beliau juga aktif mempromosikan diri atau berkampanye di sosial media. Dan menurut panitia pilkades Para kandidat sudah menggunakan media kampanye sesuai dengan peraturan pilkades. dan mereka mempunyai cara atau trik mereka dalam menggunakan media kampanye tersebut agar terlihat menarik dan mudah di pahami.</p>
--	---

Lampiran 4 Berita Acara Hasil Penghitungan Suara Untuk Masing-masing Calon Kepala Desa

III. HASIL PEROLEHAN SUARA UNTUK MASING-MASING CALON KEPALA DESA

D. Suara Sah

PEROLEHAN SUARA CALON KEPALA DESA: AMBIL, ZAHARU
KECAMATAN: JEMBER, PASURUH
KABUPATEN MENDO

NO	NOMOR DAN NAMA CALON KEPALA DESA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
1	SUKARDI	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH
2	WARISO	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH
3	DECI	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH
4		TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH
5		TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH	TH
Jumlah Suara Sah																						

Surat suara rusak: TH 18

LAMPIRAN BERITA ACARA
PENGHITUNGAN SUARA

I. Seritifikat Hasil dan Rincian Penghitungan Perolehan Suara di Tempat Pemungutan Suara Dalam Pemilihan Kepala Desa

a. Data Pemilih

No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah pemilih dalam DPT	1918
2	Jumlah pemilih yang memperoleh suara berdasarkan sertifikat DPT	1161
3	Jumlah pemilih yang tidak menggunakan hak pilih	225

b. Penyerahan Surat Suara

No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah surat suara yang diterima Panitia pemilihan (mendahului & setelah penghitungan)	1492
2	Jumlah surat suara yang tidak terpengisi	261
3	Jumlah surat suara diidentifikasi oleh panitia sebagai rusak	0
4	Jumlah surat suara yang terpengisi	1161

c. Surat Suara yang terpengisi suara sah dan tidak sah

No	Uraian	Jumlah
1	Surat suara sah dan tidak sah	1158
2	Surat suara tidak sah	0
Jumlah surat sah dan tidak sah		1161

PANITIA PEMILIHAN KEPALA DESA

NO.	JABATAN	NAMA LENGKAP	TANDA TANGAN
1	Ketua	SUHARNO	
2	Anggota	SIYI ZUBAIDAH	
3	Anggota	SUHARNO-1	
4		EMIL FREBANTO	

SAKSI CALON KEPALA DESA

NO.	NAMA LENGKAP	CALON KEPALA DESA	TANDA TANGAN
1	Jakomus	Suharno	
2	Suharno	Wariso	
3	Suharjono	Deci	
4			
5			



PANITIA PILIHAN KEPALA DESA **PERSEORAHU**
 KECAMATAN **SURABAYA** KABUPATEN MESUJI
 TAHUN 2021
 Selasaratit 11 11 2021

BERITA ACARA PENGHITUNGAN SUARA DI TEMPAT PEMUNGKUTAN SUARA
 PADA PEMILIHAN KEPALA DESA **PERSEORAHU**
 KECAMATAN **SURABAYA** KABUPATEN MESUJI TAHUN 2021

Pada hari ini **Senin** tanggal **01** bulan **Agustus** tahun **2021**
 Panitia Pemilihan Kepala Desa **PERSEORAHU** Kecamatan **SURABAYA** Kabupaten
 Mesuji Tahun 2021 telah melaksanakan penghitungan suara dalam Pemilihan Kepala
 Desa **PERSEORAHU** Kecamatan **SURABAYA** Kabupaten Mesuji Tahun 2021
 yang dihadiri oleh wakil-wakil Calon Kepala Desa, BPD dan Kepala Desa asal Kecamatan
 Kepala Desa, bertempat di:

- Tempat Penghitungan Suara (TPS) : TPS UTAMA
- Desa : **PERSEORAHU**
- Kecamatan : **SURABAYA**
- Kabupaten : **MESUJI LAMPUNG**

I. PENGHITUNGAN SUARA DI TPS UTAMA

- Penghitungan suara dimulai pada **18.00** ANU dengan melibatkan kegiatan:
- menghitung dan mencatat jumlah Pemilih yang membariskan suara berdasarkan Salinan Daftar Pemilih Tetap (DPT).
 - menghitung dan mencatat jumlah surat suara yang tidak terpakai.
 - menghitung dan mencatat jumlah surat suara yang dikembalikan oleh Pemilih sesuai hasil.
 - menghitung dan mencatat sisa surat suara cadangan.
 - menghitung dan mencatat jumlah surat suara yang digunakan yang bertitik surat suara sah dan surat suara tidak sah.
 - menghitung perbedaan suara masing-masing calon kepala desa.

II. LAMPIRAN BERITA ACARA

- Berita Acara ini ditandatangani dengan:
- Hasil register sebagaimana dimuat dalam Angka Romawi 1.
 - Surat Hasil dan Rincian Penghitungan Penghitungan suara di TPS Pemilihan Kepala Desa.
 - Surat Pemberitahuan / Dindingan Penghitungan Suara kepada Pemilih.
 - Salinan Daftar Pemilih Tetap.

PANITIA PILIHAN KEPALA DESA

NO.	SABATAN	NAMA LENGKAP	TANDA TANGAN
1	Ketua	SULHARTO	
2	Anggota	SITI SURABAYA	
3	Anggota	SUMARJO P	
4		BANDI PRIBANTO	
		BACHMUDJUN	

SAKSI CALON KEPALA DESA

NO	NAMA	SAKSI CALON KEPALA DESA	TANDA TANGAN
1.	Juwana	SUMARJO	
2.	Sularto	WIDATI	
3.	Suryawan	DEGI	
4.			
5.			

Lampiran 5 SK Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukrame 1 Telp. (0721)703278 Bandar Lampung 35131

SURAT KETERANGAN PERPANJANGAN BIMBINGAN SKRIPSI
NOMOR : B. *gag* /UN.16 /DU/PP.00.09/06/2024

Menindaklanjuti Surat Ketua Program Studi Pemikiran Politik Islam tentang Permohonan Perpanjangan Skripsi Kepada

Nama : Untari Natallisa
NPM : 1831040264
Jurusan : Pemikiran Politik Islam
Judul Skripsi : Strategi Kepala Desa Terpilih pada Pilkades di Desa Margo Rahayu Kec. Simpang Pematang Kab. Mesuji
Dosen Pembimbing:
1. Abd. Qohar, M.Si
2. Angga Natalia, M.IP

Dengan ini memberikan Perpanjangan masa bimbingan Skripsi selama 6 (enam) bulan di mulai tanggal 10 Juni 2024 Sampai Dengan 10 Desember 2024 Demikian surat perpanjangan bimbingan skripsi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 10 Juni 2024
Dekan,



Tembusan :


1. Ketua Prodi Pemikiran Politik Islam
2. Pembimbing 1 dan 2 (untuk dilaksanakan

Lampiran 6 Dokumentasi





Lampiran 7 SK Judul


**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN
INTAN LAMPUNG
NOMOR : 11. TAHUN 2022
TENTANG
PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PEMIKIRAN POLITIK ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

Menimbang : 1. bahwa untuk kelancaran kegiatan Akademik dalam penyelesaian skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dipandang perlu menunjuk dan menetapkan Dosen Pembimbing skripsi
2. mereka yang namanya tercantum dalam lampiran Keputusan ini dipandang cakap untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud Pasal 1(satu) diatas.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 17 tahun 2003, tentang Keuangan Negara.
2. Undang-undang Nomor 15 tahun 2014, Pengelolaan dan Tanggung jawab Keuangan Negara.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Menteri Keuangan No. 72/PM.02/2013, tanggal 3 April 2013, tentang Standar Biaya Masuk .
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 22 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata kerja UIN Raden Intan Lampung.
6. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2017 Tentang Statuta UIN Raden Intan Lampung.
7. Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 025.04.2.424260/2021, tanggal 23 November 2020 tentang Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA).

MEMUTUSKAN


Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Prodi Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pertama : Menunjuk Dan Menetapkan Nama-Nama Dosen Yang Tercantum Dalam Lampiran Surat Keputusan Ini Sebagai Pembimbing Penyusunan Skripsi Mahasiswa Prodi Pemikiran Politik Islam, Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Kedua : Surat Keputusan ini berlaku Satu Tahun yaitu sejak tanggal ditetapkan.

Keliga : Surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan kелentuan apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini dikemudian hari akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bandar Lampung
pada tanggal 31 Januari 2022


[Signature]
M. Anshor

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UIN Raden Intan Lampung;
2. Kepala Biro AUIPK UIN Raden Intan Lampung;
3. Kabag Keuangan UIN Raden Intan Lampung

LAMPIRAN 1 : SK DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
NOMOR : 12 TAHUN 2022
TANGGAL : 31 JANUARI 2022
PEMBIMBING PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA PRODI
PEMIKIRAN POLITIK ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI
AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

NO	NAMA/NPM	JUDUL	PEMBIMBING
1	Sultan Alif Aprila/ 1831040136	Strategi Petahana Membentuk Citra Diri dalam Pemenangan di Pilkada Desa Candimas Tahun 2021	1. Dr. Ali Abdul Wakhid, M.Si. 2. Abd Qohar, M.Si.
2	Untari Natalisa/ 1831040264	Strategi Kepala Desa Terpilih pada Pilkada di Desa Margo Rahayu	1. Abd Qohar, M.Si. 2. Angga Natalia, M.I.P.
3	Thalia Purnama Septia Damayanti/ 1831040271	Re-Design Implementasi Kebijakan Manajemen Berbasis Sokeloh (MBS) di SMP Negeri 1 Pringsewu	1. Dr. Tin Amalia Fitri, M.Si. 2. Gesit Yudha, M.I.P.
4	Cahyani Wulandari/ 1731831040244	Problematika KPU dalam Menyediakan Akses Hak Pilih Penyandang Disabilitas (Studi pada Pilkada Tahun 2020 Kota Bandar Lampung)	1. Dr. Nadirsah Hawari, M.A. 2. Angga Natalia, M.I.P.

PADA TANGGAL : 31 JANUARI 2022



Dr. Alif Anshori

Lampiran 8 Turintin



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 927 / Un.16 / P1 /KT/VI/ 2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, S.Ag., M.Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Penelitian Skripsi dengan Judul :

**STRATEGI KEPALA DESA TERPILIH PADA PILKADES DI DESA
MARGO RAHAYU KECAMATAN SIMPANG PEMATANG
KABUPATEN MESUJI**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
UNTARI NATALLISA	1831040264	FUSA/PPI

Bebas plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar 13 % dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 19 Juni 2024
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, S.Ag., M.Sos. I

NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

STRATEGI KEPALA DESA
TERPILIH PADA PILKADES DI
DESA MARGO RAHAYU
KECAMATAN SIMPANG
PEMATANG KABUPATEN
MESUJI

by PERPUSTAKAAN UIN RIL

Submission date: 19-Jun-2024 01:41PM (UTC+0700)

Submission ID: 2405200343

File name: TURNITIN_-_UNTARI_NATALLISA.docx (168.67K)

Word count: 11123

Character count: 72657

STRATEGI KEPALA DESA TERPILIH PADA PILKADES DI DESA MARGO RAHAYU KECAMATAN SIMPANG PEMATANG KABUPATEN MESUJI

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

2%

2

Submitted to UIN Raden Intan Lampung

Student Paper

2%

3

Submitted to Universitas Negeri Surabaya
The State University of Surabaya

Student Paper

2%

4

Submitted to Syiah Kuala University

Student Paper

1%

5

Submitted to IAIN Kudus

Student Paper

1%

6

Submitted to Institut Agama Islam Negeri
Curup

Student Paper

1%

7

Abdul Aziz. "Pola Komunikasi Politik Partai
Keadilan Sejahtera pada Kampanye Pemilu
2004 di Wilayah Jakarta Timur", Jurnal
Citizenship Virtues, 2021

Publication

1%

Submitted to Universitas Negeri Medan

8

Student Paper

<1%

9

Martinus Syamsudin. "KOMUNIKASI ANTAR PEGAWAI PADA DINAS PEKERJAAN UMUM", FOKUS : Publikasi Ilmiah untuk Mahasiswa, Staf Pengajar dan Alumni Universitas Kapuas Sintang., 2017

Publication

<1%

10

Emilisyah Nur. "STRATEGI KOMUNIKASI TIM SUKSES PADA KAMPANYE POLITIK UNTUK MEMENANGKAN CALON LEGISLATIF MAKASSAR", Diakom : Jurnal Media dan Komunikasi, 2019

Publication

<1%

11

Submitted to Universitas Pamulang

Student Paper

<1%

12

Susana Koe Fallo, Fitriani Fitriani, Stanislaus Amsikan. "Prosedur Newman: Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Bangun Ruang Prisma", MATH-EDU: Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika, 2021

Publication

<1%

13

Agus Heriyanto, Hamidah Hamidah, Manalullaili Manalullaili. "Analisis Komunikasi Kelompok Pengembala Kerbau di Kelurahan Babat Kecamatan Babat Toman", Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital, 2024

Publication

<1%

14 Submitted to Universitas Palangka Raya <1%
Student Paper

15 Submitted to Universitas Andalas <1%
Student Paper

16 Submitted to Universitas Sebelas Maret <1%
Student Paper

17 Submitted to Hopkinton High School <1%
Student Paper

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On